

**POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI
3 KENDARI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

**WA RINI
13010101053**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika kemudin hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Kendari, 30 Oktober 2017 M
10 Safar 1439 H

Peneliti



Wa Rini
NIM. 13010101053



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga-Kota Kendari
Tlp. (0401) 393710, fax. (0401) 393710.
Website: <http://iainkendari.ac.id>

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "*Pola Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 kendari*" yang ditulis oleh saudari *Wa Rini, NIM. 13010101053*, Mahasiswi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, telah diuji dan dipertanggung jawabkan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Senin, 23 Oktober 2017/3 Safar 1439 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Kendari, 10 Safar 1439 H
30 Oktober 2017 M

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Aliwar, S.Ag., M.Pd (.....
Sekretaris : Rasmi, S.Ag. M.SI (.....
Anggota : Wa Muna, S.Ag. M.Pd.I (.....

Mengetahui :

Dean FTIK IAIN Kendari



Dr. H. Sy. Kuraedah, M.Ag

312231991022003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى

آله وأصحابه أجمعين. أما بعد

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya, serta pengikutnya yang tetap istiqomah dalam mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat diatasi. Untuk itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayahanda La Rusu (Alm) dan Ibunda Wangkaramanuho (Alma) tercinta. Tak ada yang dapat kuberikan selain doa, semoga apa yang telah anakmu capai bisa menjadi amal penerang dalam kuburmu. Dan kepada kakak-kakak saya, terkhusus kakak saya Pratu La Haida, terima kasih telah berkontribusi penuh dalam membiayai perkuliahan saya, yang senantiasa mensupport dan memotivasi peneliti agar tetap

semangat dalam menyelesaikan studi, serta bibi saya Wa Nowu, S.P.G, terima kasih pula telah berkontribusi yang penuh keikhlasan menyalurkan tanganya, ketika saya kehabisan biaya kehidupan dalam menjalani masa perkuliahan. Serta doa yang kalian haturkan kepada saya, hingga sampai kepada gelar sarjana. Semoga Allah Swt senantiasa membalas keagungan budi kalian.

Selanjutnya ucapan terima kasih peneliti sampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Alim, M.Pd, Rektor IAIN Kendari, para wakil rektor, atas segala bantuan proses akademik, selama peneliti menempuh studi.
2. Ibu Dr. Hj. St. Kuraedah, M.Ag, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan motivasi belajar kepada peneliti.
3. Bapak Dr. Masdin, M.Pd. Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan pelayanan akademik kepada peneliti selama menempuh studi.
4. Ibu Rasmi, S.Ag M.Si pembimbing peneliti yang telah sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Aliwar, S.Ag. M.Pd. dan Ibu Wa Muna, S.Ag. M.Pd.I. Selaku dewan penguji telah memberikan masukan dan perbaikan hasil penelitian.
6. Ibu Raehang S. Ag, M. Pd. I, kepala perpustakaan IAIN Kendari beserta seluruh stafnya, yang telah menyediakan fasilitas yang baik.

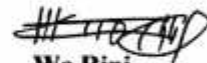
7. Segenap para dosen dan seluruh staf di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari yang telah membantu studi peneliti.
8. Bapak Drs Hisanuddin kepala sekolah SMK Negeri 3 Kendari dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menjadikan lembaga sekolahnya sebagai objek peneliti.
9. Kepada seluruh sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi dan dukungan moril, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti berharap semoga dari segenap pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan imbalan dari Allah SWT dan dicatat sebagai amalan yang sholeh.

Akhirnya peneliti berharap semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan kemanfaatan atas penyusunan skripsi ini bagi peneliti dan pembaca pada umumnya dan menjadikan kita sebagai hamba-Nya yang pandai mensyukuri nikmat. Amin.

Kendari, 06 Oktober 2017 M
16 Muharam 1439 H

Peneliti



Wa Rini
NIM: 13010101053

ABSTRAK

WA RINI, NIM. 13010101053, Judul: *Pola Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 kendari (Dibimbing Oleh: Rasmi, M.Si)*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru PAI di SMK Negeri 3 Kendari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari? 2) Bagaimana bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari . Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak bulan Mei sampai Juli 2017.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara secara langsung, melakukan pengamatan dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan siswa SMK Negeri 3 Kendari. Analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan penting, yakni pengumpulan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: 1) Pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari adalah pola nasehat indikatornya menasehati siswa untuk rajin shalat, rajin mengaji dan tidak terlambat, keteladanan indikatornya dengan selalu tersenyum, berkata lemah lembut, selalu menyapa, dan pembiasaan indikatornya dengan membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di mesjid. 2) Bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari adalah penanaman dan pengembangan keyakinan beragama dan tindakan preventif dan represif.

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| PENGESAHAN SKRIPSI | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| DAFTAR ISI | viii |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 4 |
| B. Fokus Penelitian | 5 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Operasional | |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 8 |
| A. Pola Pembinaan Akhlak Siswa | 8 |
| 1. Deskripsi Pola Pembinaan Akhlak | 10 |
| 2. Macam-Macam Pola Pembinaan | 14 |
| B. Hakikat Pembinaan Akhlak siswa | 14 |
| 1. Strategi Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak | 16 |
| 2. Pembagian Akhlak | 18 |
| 3. Tujuan Akhlak | 19 |
| 4. Peran Guru Dalam Pembinaan Akhlak | 28 |
| 5. Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak | 35 |
| C. Penelitian Relevan | |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 39 |
| A. Jenis Penelitian | 39 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Sumber Data dan Jenis Data | 40 |
| 1. Sumber Data | 41 |
| 2. Jenis Data | 41 |

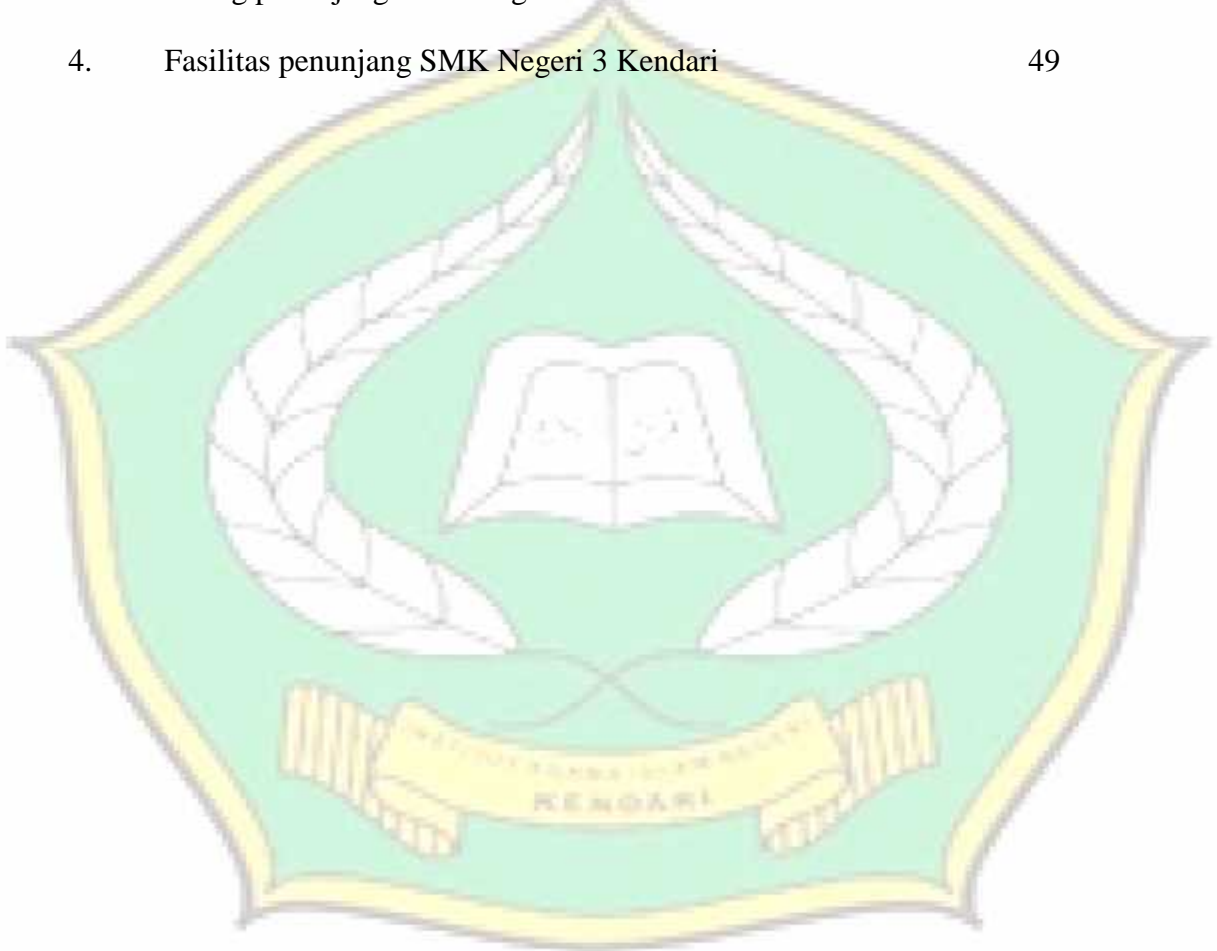
| | |
|---|-----------|
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Teknik Analisis Data | 43 |
| F. Pengecekan Keabsahan Data | |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 45 |
| A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Kendari | |
| B. Pola Pembinaan Akhlak Siswa yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari | 50 |
| C. Bentuk-Bentuk Pola Pembinaan Akhlak Siswa yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari | 60 |
| BAB V PENUTUP | 77 |
| A. Kesimpulan | 77 |
| B. Saran | 79 |
| DAFTAR PUSTAKA | 82 |
| LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

Nomor Halaman

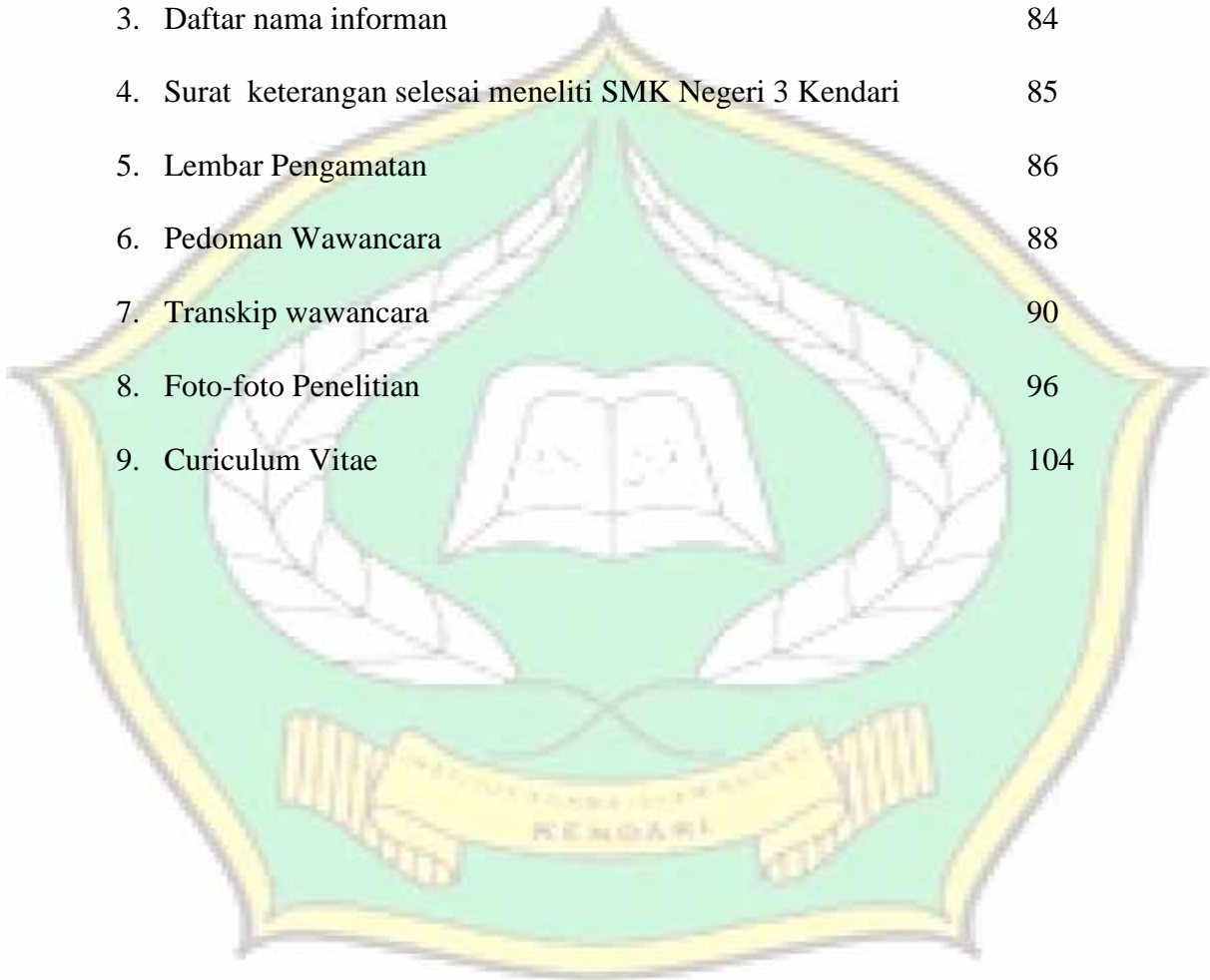
| | | |
|----|--|----|
| 1. | Gedung kantor SMK Negeri 3 Kendari | 48 |
| 2. | Gedung Diklat SMK Negeri 3 Kendari | 48 |
| 3. | Ruang penunjang SMK Negeri 3 Kendari | 49 |
| 4. | Fasilitas penunjang SMK Negeri 3 Kendari | 49 |



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Halaman

| | |
|---|-----|
| 1. Surat Izin Penelitian IAIN Kendari | 82 |
| 2. Surat Izin Penelitian BALITBANG Provinsi Sulawesi Tenggara | 83 |
| 3. Daftar nama informan | 84 |
| 4. Surat keterangan selesai meneliti SMK Negeri 3 Kendari | 85 |
| 5. Lembar Pengamatan | 86 |
| 6. Pedoman Wawancara | 88 |
| 7. Transkrip wawancara | 90 |
| 8. Foto-foto Penelitian | 96 |
| 9. Curriculum Vitae | 104 |





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembinaan akhlak siswa menjadi sesuatu yang diidamkan oleh setiap orang dalam proses pendidikan. Sebab akhlak memiliki fungsi menjadikan akhlak manusia menjadi lebih beradab serta mampu mengidentifikasi berbagai persoalan kehidupan, baik atau buruk menurut norma yang berlaku.¹ Oleh karena itu, perhatian terhadap akhlak menjadi salah satu fokus utama diselenggarakannya pendidikan di Indonesia. Melalui pendidikan akhlak, seseorang akan dapat mengetahui mana yang benar kemudian dianggap baik, dan mana buruk dianggap buruk. Oleh karena itu, seiring berkembang zaman dan teknologi, pendidikan akhlak memiliki posisi yang strategis dalam pengendalian perilaku manusia.

Pembinaan akhlak menjadi sangat penting dalam usaha pencegahan efek negatif dari perkembangan zaman. Perubahan dan tantangan di era globalisasi merupakan suatu keharusan yang harus terjadi dan tidak dapat dihindari oleh siapapun di muka bumi ini. Hanya bagaimana menyikapinya, agar perubahan itu dapat dimanfaatkan menjadi peluang. Tidak selamanya perubahan zaman berdampak pada munculnya efek negatif. Oleh karena itu pembinaan akhlak diperlukan supaya peserta didik dapat memilah dalam arti memanfaatkan perubahan zaman, di era

¹ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT Raja Grafindo , 2002), h. 1

globalisasi yang semakin canggih saat ini untuk tidak terjebak pada lubang perilaku negatif.

Pembinaan semacam ini semakin diperlukan mengingat besarnya tantangan lingkungan dan tuntutan global yang menghadang kehidupan. Dampak dari kemajuan Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Komunikasi (IPTEK), sangat mempengaruhi perilaku manusia. Kecanggihan teknologi saat ini memudahkan orang dalam berkomunikasi tanpa mengenal ruang dan waktu. Peristiwa yang terjadi dibelahan dunia manapun dalam hitungan menit dapat dilihat diberbagai Negara melalui Internet, film, dan buku-buku.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa menempati posisi penting, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada akhlak yang dimiliki. Jika akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir dan batinnya. Tetapi, jika akhlaknya rusak, maka akan rusak pula kehidupan masyarakat tersebut. Usaha pembinaan akhlak mesti dilakukan baik melalui lembaga pendidikan maupun lembaga sosial lainnya. Hal ini dikarenakan akhlak merupakan tujuan dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan yang sungguh-sungguh. Dewasa ini merupakan hal yang sangat urgent bagi dunia pendidikan untuk tidak hanya fokus mencetak peserta didik yang cerdas di bidang akademik namun juga cerdas secara emosional dan spiritual. Karena banyak didapati penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik, seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba dan masih banyak yang lainnya. Hal ini terjadi disebabkan oleh berbagai faktor yang melatarbelakanginya. Krisis akhlak terpuji yang terjadi

dalam diri peserta didik yang bersangkutan mungkin saja sebagai salah satu faktornya.

Pembinaan akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas ataupun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya. Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepada siswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak, bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji. Pembinaan ini bertujuan membentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-nya, hormat pada kedua orang tua, serta sayang pada sesama makhluk Tuhan. Sebaliknya, kalau anak-anak yang terlepas dari pembinaan orang tua, sekolah dan lingkungan sosial maka akan menghasilkan anak-anak yang nakal, berperilaku menyimpang, melakukan berbagai perbuatan tercela. Penuturan dari informan menjelaskan sebagai berikut:

SMK Negeri 3 Kendari memiliki beberapa kegiatan diantaranya kegiatan jum'at IMTAQ, Shalat dhuha, tadarus sebelum proses pembelajaran bagi mata pelajaran PAI, dan lain-lain. Dalam rangka pembinaan akhlak pihak pembina siswa telah menciptakan peraturan-peraturan agar para siswa SMK Negeri 3 Kendari berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku.²

² Mas Intan, Guru PAI Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Kendari 23 Maret 2017

Pembinaan akhlak yang telah dilakukan oleh guru telah memperlihatkan hasil yang cukup baik, yang dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa di sekolah. Siswa yang sebelumnya sering bolos kini sudah mulai berkurang secara signifikan. Selain itu pada aspek kebersihan siswa juga makin rajin menjaga kebersihan serta ikut terlibat membersihkan lingkungan. Dalam hal ibadah siswa juga makin rajin berpartisipasi dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah. Perubahan di atas mengindikasikan telah berubahnya akhlak siswa yang tercermin dari perbuatan-perbuatan yang dilakukannya. Perubahan positif yang dialami oleh siswa tersebut tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan melalui segenap upaya yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah dalam membina akhlak siswa. Tanpa adanya upaya yang tepat maka akan sulit bagi guru untuk merubah perilaku siswa.

Hal yang menarik dari uraian di atas, adalah perubahan perilaku yang terjadi disebabkan oleh adanya upaya guru dalam membina akhlak siswa. Tanpa upaya yang tepat akan sangat sulit bagi guru untuk mencapai perubahan perilaku yang diinginkan pada siswa. Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu melakukan eksplorasi tentang *Pola Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar Belakang tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

- 1) Memberikan kontribusi bagi pengamalan terutama pada pembinaan akhlak siswa
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan yang dapat menjadi bahan bacaan yang berkaitan dengan Pola pembinaan akhlak siswa

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan melaksanakan penelitian dan mengangkat tema yang sejenis dengan penelitian ini, maka bisa dijadikan sebagai sumber informasi data pendukung dan bahan perbandingan serta sumber ilmu pengetahuan
- 2) Bagi sekolah, sebagai bahan masukan agar pembinaan akhlak siswa perlu terus dilakukan.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari persepsi judul yang keliru dalam memahami tujuan dan judul penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata-kata dari judul ini sebagai berikut:

1. Pola pembinaan adalah model pembinaan atau kegiatan-kegiatan tertentu yang dilaksanakan oleh Guru PAI terhadap siswa di dalam membina akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

2. Akhlak siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku siswa dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pola Pembinaan Akhlak siswa

1. Deskripsi Pola Pembinaan Akhlak

Pengertian “pola” dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah “model atau system, cara kerja dan bentuk (struktur) yang tetap”¹. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, bahwa “pembinaan berarti usaha, tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”². Secara etimologi pembinaan berarti proses dan cara: penyempurnaan, pembaharuan, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya.³ Pembinaan juga adalah bagian dari upaya memelihara, menumbuhkan, mengembangkan, menyempurnakan atau membawa pada keadaan yang lebih baik.

Sedangkan secara terminologi pembinaan diartikan sebagai upaya kegiatan yang terus menerus untuk memperbaiki, meningkatkan, menyempurnakan dan mengembangkan kemampuan untuk mencapai tujuan agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi, keluarga maupun kehidupan sosial masyarakat. Pembinaan juga berarti suatu

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Edisi III ce.2, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 885

² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 37.

³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, Edisi 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 152

kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.⁴

Dari definisi tersebut dapatlah disimpulkan bahwa pengertian pembinaan merupakan usaha sungguh-sungguh yang dilaksanakan secara sadar, sistematis dan terencana dalam membentuk kepribadian sesuai dengan potensi dan tujuan yang diharapkan, atau kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan apa yang sudah ada kepada yang lebih baik (sempurna) baik dengan melalui pemeliharaan dan bimbingan terhadap apa yang sudah ada (yang sudah dimiliki).

Merujuk dari pengertian pembinaan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan siswa adalah bimbingan atau arahan yang dilakukan kepada siswa untuk membentuk pribadi yang baik dan berakhlak mulia. Pembinaan merupakan proses latihan pendidikan. Pembinaan berhubungan dengan pengembangan manusia, pembinaan menekankan pengembangan manusia pada segi praktis, pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Dalam pembinaan, orang dibantu untuk mendapatkan pengetahuan dan menjalankannya. Suparlan mengemukakan bahwa :

Pembinaan diartikan sebagai suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara lebih efektif⁵

Dengan pengertian tersebut, pembinaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk menumbuh kembangkan potensi yang ada dalam diri siswa agar dapat berkembang

⁴ Hendyat Soetopo dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), h. 43.

⁵ Suparlan, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 1987), h.

secara optimal. Pembinaan di SMK dimaksudkan sebagai upaya pembentukan pribadi siswa. Pembentukan pribadi tersebut dilakukan dengan menggali potensi siswa untuk dikembangkan agar berdaya guna untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupannya di masyarakat kelak.

Dalam kaitanya dengan pola pembinaan, pola diterjemahkan sebagai “corak, model atau bentuk”⁶ Berangkat dari itu, maka pola pembinaan akhlak pada siswa dalam hal ini dapat dimaknai sebagai model pembinaan yang diterapkan oleh para pendidik dalam menggali potensi yang ada dalam diri setiap siswa untuk dikembangkan dalam bentuk kompetensi yang dapat diterapkan dalam hal ini adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam atau biasa dikenal dengan akhlakul karimah.

2. Macam-macam Pola Pembinaan

Menurut Fatchuddin, dkk mengemukakan bahwa pola pembinaan adalah sebagai berikut :

- a. Pola Pembinaan Jasmaniah
Kondisi jasmani yang sehat akan mengkondisikan anak yang dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif dan produktif.
- b. Pola Pembinaan Budaya dan Agama
Bertujuan untuk membawa siswa kepada suatu sistem yang pasti sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar Negara.
- c. Pola Pembinaan Intelektual

⁶ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 108

Pembinaan intelek dimaksudkan agar siswa dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya.

d. Pola Pembinaan Kerja dan Profesi

Menghilangkan frustrasi, menjadikan siswa calon tenaga kerja yang bermotivasi, cakap, trampil, kreatif, dan bertanggung jawab.⁷

Sehubungan dengan pola pembinaan yang efektif, Abdullah Nasih Ulwan mengemukakan beberapa pendapat diantaranya adalah “pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan nasehat, dan pembinaan dengan bercerita, pembinaan dengan hukuman, pembinaan melalui imbalan.”⁸

a. Pembinaan dengan keteladanan

Salah satu pola pembinaan yang dianggap besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar adalah pembinaan dengan keteladanan. Keteladanan yang dimaksud di sini adalah suatu pola pembinaan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan.

b. Pembinaan melalui pembiasaan

Pembiasaan dalam pendidikan siswa sangat penting, terutama dalam pembentukan kepribadian akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan akhlak dan agama, itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam

⁷ <http://www.duniapelajar.com/2012/04/13/bentuk-bentuk-pembinaan/> diakses tanggal 15 Maret 2017

⁸ Abdullah N. Ulwan, *Loc. Cit.*

pribadi siswa yang sedang menuntut ilmu. Semakin banyak pengamalan akhlak dan agama yang didapatnya melalui pembiasaan itu, akan semakin banyaklah unsur akhlak dan agama dalam pribadinya dan semakin mudahlah memahami akhlak yang baik dan ajaran agamanya.

c. Pembinaan dengan nasehat yang baik

Menurut al-Nahlawi dalam Syahidin kata nasehat berasal dari kata “nashaha” yang mengandung arti “keterlepasan dari segala kotoran dan tipuan”⁹ Menurut istilah, nasehat merupakan sajian gambaran tentang kebenaran dan kebajikan, dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbingnya ke jalan yang bahagia dan berfaedah baginya.

Dari sudut psikologi dan pendidikan, pemberian nasehat itu menimbulkan beberapa perkara, diantaranya adalah:

- 1) Membangkitkan perasaan-perasaan ketuhanan yang telah dikembangkan dalam jiwa setiap siswa melalui dialog, pengamalan, ibadah, praktik dan metode lainnya.
- 2) Membangkitkan keteguhan untuk senantiasa berpegang pada pemikiran ketuhanan yang sehat, yang sebelumnya telah dikembangkan dalam diri objek nasehat. Pemikiran ketuhanan itu dapat berupa imajinasi sehat tentang kehidupan dunia dan akhirat, peran dan tugas manusia di alam semesta ini, nikmat-nikmat Allah, serta keyakinan bahwa Allah yang telah menciptakan alam semesta, kehidupan, kematian, dan sebagainya.
- 3) Membangkitkan keteguhan untuk berpegang kepada jama'ah yang beriman. Kelompok masyarakat yang baik dapat membantu meresapnya sebuah nasehat di dalam jiwa.
- 4) Dampak terpenting dari sebuah nasehat adalah penyucian dan pembersihan diri yang merupakan salah satu tujuan utama dalam pendidikan Islam. Dengan terwujudnya dampak tersebut,

⁹ Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran agama Di Sekolah*, (Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005), h. 159

kedudukan masyarakat meningkat dan menjauhi berbagai kemungkaran dan kekejian sehingga seseorang tidak berbuat jahat kepada orang lain.¹⁰

d. Pembinaan dengan bercerita

Pada dasarnya, kisah-kisah Al-Qur'an dan Nabawi membiasakan dampak psikologis dan edukatif yang baik, dan cenderung mendalam sampai kapanpun. Pendidikan melalui kisah-kisah tersebut dapat mengiring siswa pada kehangatan perasaan, kehidupan, dan jiwa yang mendorong manusia untuk mengubah perilaku dan memperbaharui tekadnya selaras dengan tuntunan, pengarahan, penyimpulan, dan pelajaran yang diambil dari kisah tersebut.

Menurut Syamsuddin, menyatakan bahwa:

Cerita adalah merupakan metode pendidikan yang ditempuh oleh Rasulullah saw dalam mendidik generasi muda dari kalangan para sahabat r.a. Menurut beliau, para pendidikan dan psikolog bersepakat bahwa kisah dan cerita ringan yang memberikan motivasi dan memiliki tujuan termasuk sarana pendidikan yang paling kuat bagi siswa.¹¹

Dalam Pembinaan siswa diarahkan pada usaha peningkatan, penghayatan dan pengamalan keagamaan, agar mereka mampu membawa diri ditengah-tengah masyarakat. Pembinaan siswa ini diharapkan agar mereka menjadi generasi muslim yang taat dan melaksanakan perintah Allah SWT. Dengan adanya pembinaan tersebut mereka dapat meningkatkan keimanan dan pengamalan syariat Islam serta mendidik

¹⁰ Abdurraman An-Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*. (Bandung: CV. Diponegoro, 2004), h. 293

¹¹ Syamsuddin, *Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Yogyakarta: Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7(1), 2009), h. 67.

dan meningkatkan kecerdasan, keterampilan-keterampilan yang sangat berguna bagi masa depan siswa.

B. Hakikat Pembinaan Akhlak siswa

1. Strategi sekolah dalam pembinaan Akhlak

Dalam menyelenggarakan pembinaan akhlak dibutuhkan metode yang tepat agar pencapaiannya semakin terarah dan efektif. Doni Kusuma mengemukakan empat strategi yang mesti dilakukan oleh guru di sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan akhlak yaitu mengajarkan, keteladanan, menentukan prioritas, dan refleksi.¹²

a. Mengajarkan

Mengajarkan maksudnya adalah memberikan pemahaman konseptual pada siswa tentang konsep nilai tertentu, keutamaan dan nilai maslahatnya bila nilai dilaksanakan serta madharatnya bila nilai-nilai tersebut tidak dilaksanakan.

Doni Koesoema mengemukakan bahwa :

Dalam konteks pembinaan akhlak mengajarkan nilai dapat dilakukan dengan pendekatan dialogis, dimana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan apa yang dipahaminya, apa yang pernah dialaminya, dan bagaimana perasaannya berkaitan dengan konsep yang diajarkan. Melalui pendekatan ini konsep yang diajarkan bukanlah sesuatu yang asing melainkan pernah dialami atau setidaknya pernah dilihat.¹³

¹² Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. III, (Jakarta: Grasindo, 2011), h. 212-217

¹³ Doni Koesoema A, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Cet. II, (Jakarta: Grasindo, 2009), h. 135-136

b. Memberikan Keteladanan

Memberi keteladanan sangatlah penting dalam pembinaan akhlak. Abdul Madjid dan Dian Andayana mengemukakan bahwa "setiap anak memiliki insting (fitrah) meniru. Kecenderungan yang terdapat dalam diri anak akan mendorong untuk mencontoh perbuatan orang-orang yang berada disekitarnya. Perbuatan yang ditiru lama-lama menjadi kebiasaan".¹⁴ Oleh karena itu, guru dan lingkungan sekolah harus benar-benar menjadi teladan dan contoh yang baik bagi siswa.

c. Menentukan Prioritas

Menentukan prioritas maksudnya adalah sekolah harus menetapkan prioritas yang jelas dari sekian banyak nilai yang akan diajarkan kepada siswa. Dalam hal ini sekolah dapat memilih dari nilai apa yang terpenting atau apa yang paling mungkin dapat dicapai dalam waktu singkat. Retno Listyrti mengemukakan bahwa:

Tanpa adanya prioritas yang jelas proses evaluasi atas berhasil tidaknya pembinaan akhlak akan menjadi tidak jelas. Ketidakjelasan tujuan dan tatacara evaluasi akan memandulkan pola pembinaan akhlak di sekolah karena tidak bisa terlihat kemajuan atau kemundurannya.¹⁵

d. Refleksi

Refleksi adalah proses dimana kita mencari arti untuk pengalaman pembinaan akhlak kita. Akhlak yang senantiasa dibentuk sekolah melalui berbagai macam pola dan kebijakan senantiasa perlu dievaluasi dan direfleksikan secara berkesinambungan dan kritis. Sutrajo Adisusilo mengemukakan bahwa:

¹⁴ Abdul Mujid dan Dian Andayana, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), h. 117-120

¹⁵ Retno Listyrti *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 11-12

Setelah tindakan dan praksis pembinaan itu terjadi perlu diadakan semacam pendalaman. Refleksi untuk melihat sejauh mana lembaga dalam pembinaan telah berhasil atau gagal dalam melaksanakan pembinaan akhlak”.¹⁶

Dengan demikian pembinaan merupakan latihan untuk mengenal kemampuan dan selanjutnya mengembangkannya dalam hal ini adalah pengembangan akhlak, agar dapat memanfaatkannya secara penuh dalam kehidupan.

2. Pembagian Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan akhlak tercela (*al-akhlaq al-mazmumah*), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang dapat digolongkan menjadi dua kategori, yaitu:

a. Akhlak Mahmudah

Akhlak mahmudah yaitu perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat-sifat batin yang ada dalam hati menurut syara, Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para Rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang shalih. Adapun syarat-syarat diterima tiap amal shalih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut:

- 1) *Ash-Shidiq* (jujur/benar).
- 2) Berani.
- 3) *Amanah* (memelihara dan melaksanakan hak-hak Allah dan hak-hak manusia).
- 4) *At-Tawadlu* (rendah hati atau tahu diri).
- 5) *Tawakkal* (berserah diri sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi sesuatu pekerjaan atau keadaan).
- 6) Santun.

¹⁶ Sutrajo Adisusilo. J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet. I. (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 97.

- 7) *At- taubat* (kembali kepada kesucian setelah melakukan dosa).
- 8) *At-Taqwa* (melaksanakan segala perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya baik secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan).
- 9) Mendahulukan kebutuhan/kepentingan orang lain, sekalipun dirinya membutuhkannya.
- 10) Berlaku sama tengah dalam semua urusan dan melaksanakannya sesuai dengan ketentuan syari'at.
- 11) *Amar makruf dan nahi munkar* (perbuatan yang dilakukan oleh manusia untuk menjalankan kebaikan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Sebagai implementasi perintah Allah).
- 12) *Syukur* (berterima kasih terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada manusia dan seluruh makhluknya).
- 13) *Qana'ah* (merasa cukup dan rela dengan pemberian yang dianugerahkan oleh Allah.¹⁷

b. Akhlak Mazmumah

Akhlak mazmumah yaitu sifat-sifat tercela atau keji menurut syara' dibenci Allah dan Rasulnya yaitu sifat-sifat ahli maksiat kepada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterimanya amalan-amalan manusia, antara lain:

- 1) *Takabur* (membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu dan amal).
- 2) *Riya'* (beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas).
- 3) Suka harta dunia baik halal maupun haram.
- 4) Egois.
- 5) Kikir.
- 6) *Al-Hamr* (peminum khamar).
- 7) Khianat.
- 8) Aniaya.
- 9) Dosa besar.
- 10) Pemarah.

¹⁷ Khaikal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar Tahun 2013 / 2014* (Online) ([http:// www.iain-tulungagung.ac.id](http://www.iain-tulungagung.ac.id). di akses 2 februari 2017.

- 11) Curang.
- 12) Menipu, memperdaya.
- 13) Adu domba.
- 14) Dengki.
- 15) Sombong.
- 16) *Al-Riba* (makan riba).
- 17) Berolok-olok.
- 18) Mencuri.
- 19) *Al-Syahwat* (mengikuti hawa nafsu).
- 20) Boros.
- 21) Membunuh.
- 22) Berlebih-lebihan.
- 23) Berbuat kerusakan.
- 24) Dendam.¹⁸

Dengan demikian, perbuatan manusia, perangai atau akhlak dapat diklasifikasikan menjadi akhlak terpuji yakni yang menguntungkan dan akhlak tercela yang merugikan. .

3. Tujuan Akhlak

- a. Mendapatkan ridha Allah

Orang yang melaksanakan segala perbuatan karena mengharap ridha Allah berarti ia telah ikhlas atas segala amal perbuatannya. Ridha Allah inilah yang melandasi ibadah seseorang. Penjelasan di atas relevansi dengan ayat Al-Qur'an surah Al- Qalam yang berbunyi :

وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ

Artinya: “dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya”.¹⁹

¹⁸ Khaikal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar Tahun 2013 / 2014* (Online) ([http:// www.iain-tulungagung.ac.id](http://www.iain-tulungagung.ac.id). di akses 2 februari 2017.

¹⁹ *Ibid*, h. 153

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan tentang mengikhlaskan diri dalam beribadah semata-mata hanya kepada-Nya, yakni Allah.

b. Membentuk Kepribadian Muslim.

Kepribadian muslim adalah segala perilaku baik ucapan, perbuatan, pikiran dan kata hatinya mencerminkan sikap ajaran Islam. Mewujudkan perbuatan yang mulia dan terhindarnya perbuatan tercela. Dengan bimbingan hati yang diridhai Allah swt. Dengan keikhlasan, maka akan terwujud perbuatan-perbuatan terpuji, yang seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat serta terhindar dari perbuatan tercela.²⁰

4. Peran Guru dalam pembinaan Akhlak

Kata “akhlak” berasal dari bahasa arab. diartikan sebagai budi pekerti atau kelakuan.²¹ Secara etimologi akhlak adalah bentuk jamak dari kata khulk. Di dalam kamus Al-Munjid berarti budi pekerti. Perangkai tingkah laku atau tabiat.²²

Perangai dan tabiat jika dilihat sebagai sistem perilaku yang dibuat, maka akan menghasilkan dua pemahaman, yakni : *pertama* , perangai dan tabiat adalah bawaan dari lahir (*natives*) dan merupakan ciptaan Allah SWT. *Kedua*, bahwa perangai dan tabiat sebagai hasil dari pergaulan panjang manusia sehingga menjadi sesuatu yang melakat padanya (*internalized*).

²⁰ Zulkifli, *op. Cit*, h. 8-9.

²¹ Heri Gunawan. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 4.

²² Asmaran, *Loc. Cit.*

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Contohnya, bila kebiasaan itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan.²³

Di dalam *Eksiklopedi Pendidikan* dikatakan bahwa:

Akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sifat akibat dari sikap jiwa yang baik terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.²⁴

Di dalam *Al-Mu'jam al- Wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁵

Dari pengertian di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu bisa lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaanya. Jadi pada hakekatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Dalam kamus bahasa Indonesia, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan sinonim (persamaan), semuanya bermakna anak sedang berguru, anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar disuatu lembaga pendidikan. Jadi siswa merupakan semua orang yang sedang belajar, baik pada

²³ *Ibid.*, h. 2

²⁴ *Ibid.*, h. 3

²⁵ *Ibid.*, h.4

lembaga pendidikan secara formal maupun lembaga pendidikan non formal.²⁶. Pengertian yang lain mengenai “murid” adalah orang yang sedang berguru pada jenjang pendidikan pertama dan menengah atas. Menurut Ahmad Warson Al-Munawwir dalam kamusnya “*Al-Munawwir*” bahwa “murid” adalah orang yang masa-masa belajar. Sedangkan kata “murid” menurut John M. Echold dan Hassan Shadily adalah orang yang belajar (pelajar).²⁷

Dalam bukunya Zulkifli kata akhlak berasal dari bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kata khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, atau tabi’at.²⁸ Didalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak Khaliq (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia). Atau dengan kata lain tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak Khaliq (Tuhan).²⁹ Hakikat makna Khuluq adalah gambaran batin manusia (jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan khalqu merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).³⁰

Dalam kitab Daairatul Maarif Abdul Hamid Yunus dalam Zahrudin dkk dinyatakan bahwa akhlak ialah segala sifat manusia yang terdidik. Hal tersebut dapat dimengerti bahwa sifat atau pontesi yang dibawah oleh setiap manusia sejak lahir

²⁶ <http://masmukell.blogspot.co.id/2015/01/upaya-pembinaan-akhlak-siswa-di-mi.html/> diakses tanggal 15 – 02 – 2017

²⁷ <http://hidefpunya.blogspot.co.id/2014/01/bab-i-pendahuluan -mencari ilmu. html/> diakses tanggal 15 – 02 – 2017

²⁸ Zulkifli. *Ilmu Akhlak dan Aplikasinya dalam Masyarakat* (Kendari: 2008), h. 1

²⁹ *Ibid.*, h. 1

³⁰ *Ibid.*, h. 2

sangat tergantung dari cara pembinaan dan pembentukannya. Kalau pengaruhnya positif, maka outputnya adalah akhlak mulia, kalau pembinaannya negatif, maka yang terbentuk adalah akhlak mazmumah (tercela).³¹

Adapun pengertian akhlak menurut beberapa ulama, diantaranya:

a. Menurut Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik. Dan jika lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.³²

b. Menurut Al-Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.³³

c. Menurut Dr. Ahmad Amin

Akhlak itu ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak. Dalam penjelasan beliau, kehendak ialah ketentuan dari beberapa keinginan sesudah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah

³¹ *Ibid.*, h. 2-3.

³² Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Mitra Cahaya Utama: 2005), h. 29.

³³ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003) h.

dikerjakan. Jika apa yang bernama kehendak itu dikerjakan berulang kali sehingga menjadi kebiasaan, maka itulah yang kemudian berproses menjadi akhlak.³⁴

Dari beberapa pengertian tentang akhlak diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa akhlak adalah suatu sikap mental dan tingkah laku perbuatan yang luhur, mempunyai hubungan dengan zat yang maha kuasa Allah. Akhlak juga sikap jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dengan tidak memerlukan pertimbangan atau pemikiran terlebih dahulu.

Jaad Maulana menjelaskan bahwa ilmu akhlak memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Ilmu yang menyelidiki perjalanan hidup manusia di muka bumi ini dan digunakan sebagai norma atau ukuran untuk mempertimbangkan perbuatan, perkataan dan hal manusia dalam hidup mereka dan menjelaskan bagi mereka, bagaimana kewajiban mereka dalam hidup, bukan bagaimana mereka hidup.
2. Ilmu yang menyelidiki gerak jiwa manusia, apa yang dibiasakan mereka dari perbuatan dan perkataan dan menyikapi hakikat baik dan buruk.³⁵

Tentang istilah akhlak dalam bahasa Indonesia sering dipakai dengan moral atau etika. Istilah moral berasal dari bahasa latin yaitu *mores* yang artinya adalah adat kebiasaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia moral artinya ajaran tentang baik buruk yang diterima mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, budi pekerti dan akhlak. Moral adalah istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas suatu sifat, perbuatan yang layak dikatakan benar, salah, baik, dan buruk. Sedangkan etika berasal dari

³⁴Zahrudin AR. *Pengantar Ilmu Akhlak*, Cet. 1; (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 4-5.

³⁵ Zulkifli, *op. cit.*, h. 5

bahasa Yunani yaitu *ethos* yang artinya kebiasaan. Kebiasaan yang dimaksud adalah baik atau kebiasaan yang buruk.

Dalam bukunya Rahmawati : Menurut Hamzah Ya'qub kata akhlak mengandung segi-segi persesuaian dengan kata kholqun yang berarti kejadian serta erat hubungannya dengan kholiq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Perumusan akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan ada hubungan baik antara kholiq dan makhluk.³⁶

Perkataan di atas relevansi dengan ayat al-qur'an Q.S :al-qalam ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut : - وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ -

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”.³⁷

Dari ayat tersebut di atas menjelaskan tentang budi pekerti Rosulullah yang baik dan menjadi suri teladan bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Dan beliau juga mendapatkan julukan yang baik budi pekertinya dari kaum Quraisy. Sehingga patutlah kita semua mengikuti sifat-sifat beliau.

Selanjutnya, Ali Abdul Halim Mahmud dengan merujuk pada pendapat Imam al-Ghazali, mengatakan bahwa menurut bahasa kata *al-Khalaq* (fisik) dan *al-khuluq* (akhlak) adalah dua kata sering dipakai secara bersamaan. Yang dimaksud *al-khalaq* adalah bentuk lahirnya. Sedangkan *al-khuluq* adalah bentuk batinnya. Hal ini karena manusia yang tersusun dari dua unsur yakni unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik yang dapat dilihat oleh mata kepala. Sedangkan unsur non fisik dapat dilihat oleh mata batin. Dimana masing-masing keduanya membawa bentuk dan gambaran ada

³⁶ Heri Gunawan, *Loc. Cit.*

³⁷ Rahmawati, *Akhlaq Tasawuf*, (Kendari: Shadra, 2007), h. 3

yang buruk dan ada pula yang baik. Dan jiwa yang ditangkap oleh mata batin ini lebih tinggi nilainya dari pada fisik yang ditangkap dengan mata kepala.³⁸

Ada lima ciri yang terdapat pada perbuatan akhlak yaitu :³⁹

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau bersandiwara.
- e. Perbuatan akhlak (khususnya perbuatan baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.

Jadi pada hakekatnya akhlak atau budi pekerti adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga dari timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.⁴⁰ Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa akhlak atau khuluq itu adalah sifat yang tertanam di dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa adanya pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta bukan disebabkan oleh dorongan dari luar.

Dalam melaksanakan berbagai kegiatan pembinaan akhlak siswa di sekolah, tentu tidak terlepas dari peran aktif seorang guru. Guru merupakan sosok penentu bagi keberhasilan proses pembinaan akhlak mulia siswa yang dilakukan di sekolah.

³⁸ *Ibid.*, h. 5

³⁹ *Ibid.*, h. 1

⁴⁰ *Ibid.*, h. 4

Zakiah Darajat menyatakan: Guru hendaknya membimbing siswanya ke arah hidup sesuai dengan ajaran Agama, sehingga siswa akan terbiasa hidup sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan agama, kebiasaan yang tertanam sejak kecil merupakan bibit dari unsur-unsur kepribadian yang akan menjadi pengendali akhlaknya dikemudian hari.⁴¹

Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembinaan akhlak siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Tugas utama akan lebih efektif jika guru memiliki derajat profesional tertentu yang tercermin dari kemahiran, kecakapan, atau keterampilan.⁴²

Dengan demikian pembinaan akhlak siswa menjadi Perhatian Guru dalam mendidik dan membina kehidupan beragama di sekolah memberikan pengaruh positif dalam pembinaan akhlak siswa. Guru memiliki peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa, karena Guru adalah sosok insani yang berwibawa dan dihormati oleh siswa. Seorang pendidik sebenarnya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, dia mempunyai tanggung jawab yang besar. Selain harus

⁴¹ <http://mikailahaninda.blogspot.co.id/2015/03/peran-guru-dalam-pembinaan-akhlak.html/> di akses tanggal 18 April 2017.

⁴² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.

mampu mengantarkan siswa ke arah pendidikan, dia juga bertanggung jawab membina akhlak siswa menuju ke arah yang lebih baik. Dalam menghadapi tantangan era globalisasi ini guru mulai prihatin dan mempunyai kewajiban membina akhlak siswa supaya tidak terjerumus dalam kejahatan, karena islam adalah suatu ajaran yang merupakan suatu petunjuk untuk melakukan reformasi dalam segala bidang kehidupan yang secara jelas menginginkan masyarakat dimana supremasi berada di tangan Tuhan sedangkan manusia yang lebih berarti di muka bumi ini, dapat melaksanakan perbaikan, mempunyai semangat kerja dan pengabdian yang tinggi.

Guru Agama harus berupaya mengembangkan iman dan taqwa kepada Allah SWT dan diimbangi dengan pengembangan ilmu agar mempunyai harkat dan martabat yang tinggi sesuai petunjuk Allah Surah Al-Mujadalah Ayat 11:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ
وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿۱۱﴾

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan Memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan Mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha

Teliti apa yang kamu kerjakan.⁴³

Pembinaan akhlak adalah tujuan utama dari pendidikan Islam. Ulama dan sarjana-sarjana muslim dengan penuh perhatian telah berusaha menanamkan akhlak yang mulia, meresapkan fadhilah di dalam jiwa para siswa, membiasakan mereka berpegang pada norma-norma dan moral yang tinggi menghindari hal-hal yang tercela, berfikir secara rohaniah dan insaniah.

5. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak

Berbicara mengenai masalah pembinaan dan pembentukan akhlak sama dengan berbicara mengenai tujuan pendidikan. Karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan akhlak mulia. Ada dua pendapat terkait dengan masalah pembinaan akhlak. Pendapat pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina. Menurut aliran ini akhlak tumbuh dengan sendirinya tanpa dibina. Akhlak adalah gambaran bathin yang tercermin dalam perbuatan. Pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras serta sungguh-sungguh.

Menurut Imam Ghazali seperti dikutip Fathiyah Hasan berpendapat sekiranya tabiat manusia tidak mungkin dapat dirubah, tentu nasehat dan bimbingan tidak ada

⁴³ Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 543

gunanya. Beliau menegaskan .sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat dan pendidikan itu adalah hampa.⁴⁴

Namun dalam kenyataanya di lapangan banyak usaha yang telah dilakukan orang dalam membentuk akhlak yang mulia. Lahirnya lembaga-lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak akan semakin memperkuat pendapat bahwa akhlak memang perlu dibina dan dilatih. Karena Islam telah memberikan perhatian yang besar dalam rangka membentuk akhlak mulia. Akhlak yang mulia merupakan cermin dari keimanan yang bersih. Selanjutnya untuk mewujudkan siswa yang baik, maka guru agama diperlukan keseriusan dan ketelatenan serta kesabaran yang tinggi dalam membina akhlak siswa sebagai hasil pendidikan. Karena dengan menanamkan akhlak melalui nilai-nilai agama akan sangat membantu terbentuknya kepribadian dan akhlak siswa kelak pada masa dewasa. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha guru PAI yang mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang baik (sesuai dengan ajaran Islam), dalam berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Beberapa upaya Guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa yang di terapkan diantaranya:

- a. Menerapkan Keteladanan

⁴⁴ Fathiyah Hasan, Konsep Akhlak menurut Al-Ghazali. (Online) (<http://www.Oaseimani.com/konsep-akhlak-perspektif-al-ghazali.html>, Di akses 13 April 2017).

Secara terminologi kata “keteladanan” berasal dari kata “teladan” yang artinya “perbuatan atau barang dan sebagainya yang patut ditiru atau dicontoh”. Sementara itu dalam bahasa arab kata keteladanan berasal dari kata “*uswah*” dan “*qudwah*”.⁴⁵

Keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau di contoh oleh seseorang dari orang lain, namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian *uswah* dalam ayat Al-qur'an. Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Ahli pendidikan banyak yang berpendapat bahwa pendidikan dengan teladan merupakan metode yang paling efektif. Hal ini disebabkan karena secara psikologis anak adalah seorang peniru. Murid-murid cenderung meneladani gurunya dan menjadikannya sebagai tokoh identifikasi dalam segala hal.

b. Menerapkan kedisiplinan

Kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam pendidikan anak-anak, yang mana anak-anak tidak seharusnya melakukan kedisiplinannya di atas rasa ketakutannya atau karena berada di bawah pengawasan kakak-kakaknya. Akan tetapi, hendaklah kedisiplinan ditumbuhkan dari pengarahannya yang baik dan benar sehingga mendorong anak untuk melakukan hal tersebut dengan senang dan penuh kesadaran. Hasilnya, anak bisa memahami bahwa sesungguhnya kehidupan akan lebih baik dengan

⁴⁵Ali Mashal, *Keteladanan Dalam Pendidikan* (Online) (<http://alimashal26.blogspot.co.id/2013/04/keteladanan-dalam-pendidikan.html>. Di akses 13 April 2017.)

diterapkannya kedisiplinan dan memahami bahwa setiap pekerjaan akan memberikan hasil yang baik dan memberikan lebih banyak pengaruh yang positif ketika dilakukan di atas kedisiplinan.

Memperlihatkan sesuatu yang dihasilkan oleh keteraturan dan ketidakteraturan serta membandingkan orang-orang yang teratur dengan orang-orang yang tidak teratur dalam kegiatan-kegiatan anak akan mempunyai pengaruh konstruktif dalam membentuk jiwa disiplin tersebut.⁴⁶

c. Pendekatan secara Klasikal dan Pendekatan secara Individual

Dalam pendekatan ini, pada umumnya pemberian materi pelajaran oleh guru kepada siswa berupa materi secara bersama, sesuai dengan tingkatan kelas-kelas yang ada, biasanya diberikan dengan berceramah di depan kelas. Dalam model ini mencerminkan kemampuan guru secara penuh dalam menguasai kelas, hal ini disebabkan keefesienan dalam pembelajaran ini, secara bersama sama.

Sedangkan pendekatan secara pribadi yang mana dalam pengajaran ini, ditekankan pada peran individu secara terpisah dalam artian pemberian tugas, seorang anak diberikan tugas untuk dikerjakan sendiri meskipun tiap anak diberikan tugas yang sama atau sejalan seperti biasa. Biasanya bentuk penugasannya seperti mengisi angket shalat yang harus dikontrol oleh guru.⁴⁷

⁴⁶ Reza Farhadian, *Menjadi Orang Tua Pendidik*, (Jakarta: Al Huda, 2005), h. 114.

⁴⁷ *Ibid.*, h. 88.

d. Membiasakan mengucapkan salam

Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri pada anak adalah dengan cara membiasakan mengucapkan salam kepadanya. Rasulullah saw mengatakan, “Lima hal yang hingga kematian menjemputku tidak akan pernah aku tinggalkan, salah satunya, adalah memberi salam kepada anak-anak. Perbuatan itu senantiasa aku lakukan sehingga sepeninggalku nanti hal itu akan menyebar dikalangan muslimin”. Dengan cara membiasakan mengucapkan salam maka anak merasa memiliki kelayakan serta kelebihan dan juga merasakan bawa orang lain memberikan perhatian kepadanya.⁴⁸

e. Membiasakan membaca do'a

Seorang guru membiasakan murid untuk berdo'a agar terbiasa dalam melakukan sesuatu, berdo'a tidak hanya diterapkan di dalam kelas saja akan tetapi diterapkan setiap mau melakukan suatu pekerjaan, Karena setiap pekerjaan diawali dengan berdo'a maka suatu pekerjaan itu akan mudah terselesaikan.

f. Memberikan pengarahan spiritual

Dengan memberikan pengarahan spiritual terhadap siswa-siswi, guru dapat memberikan motivasi terhadap siswa-siswinya baik pengarahan itu mengenai motivasi dalam mengikuti mata pelajaran maupun yang lainnya, karena dalam hal ini mata pelajaran agama sangat sulit diterima oleh siswa karena zamannya sudah berbeda dengan tahun-tahun yang sebelumnya.⁴⁹ Bagi mereka Ilmu agama tidak

⁴⁸ *Ibid.*, h. 77.

⁴⁹ Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009), h. 264.

penting karena lebih penting ilmu umum karena anak-anak sudah terbawa arus yaitu dengan teknologi yang semakin canggih ini, seorang guru kesulitan mengatur sifat dasar yang dimiliki anak tersebut.

g. Mengarahkan siswa dengan mendekati diri kepada Allah

Dengan diarahkannya siswa dengan mendekati diri kepada Allah maka anak tersebut dilatih untuk selalu mendekati kepada sang penciptanya seperti mengenai perintahnya dalam hal ini seperti shalat, dzikir, dan lain sebagainya agar tetap beriman kepadanya, yang mana dalam hal ini bahwa beriman kepada Allah dan lain sebagainya tidak cukup hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, akan tetapi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang guru mengajak siswa untuk mendekati diri kepada Allah Swt, untuk menanamkan nilai-nilai agama pada diri anak tersebut agar diri anak tersebut lebih terkontrol baik segi perilaku, ucapan, dan lain-lain.⁵⁰

h. Mengarahkan siswa dengan bershodaqoh

Siswa dianjurkan untuk bershodaqoh agar terbiasa menolong sesama umatnya, walaupun sodoqoh itu berupa pertolongan, senyum, sapa, uang dan lain sebagainya, yang sudah menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Perlunya orang tua dan guru memberikan yang terbaik bagi anak didiknya yang dapat ditiru oleh anaknya karena didikan keduanya akan mudah ditiru oleh anak tersebut.⁵¹

⁵⁰ *Ibid.*, h. 105.

⁵¹ Muhammad Sawud, *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 67.

i. Mengarahkan siswa dengan Al-Qur'an

Seorang pendidik atau guru, orang tua ketika anaknya membaca Al-Qur'an semestinya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara ringkas dan sederhana mengenai makna Ayat-ayat Al-Qur'an sehingga hal itu masuk kedalam anak tersebut. Jangan meremehkan anak yang kesulitan dalam membaca Al Qur'an karena dengan ketekunan seorang gurulah anak akan tetap semangat dalam memahami baik mengenai isi kandungannya, artinya, dan lain sebagainya.⁵²

j. Kerja sama Guru dengan orang tua wali murid

Guru dan orang tua wali murid sama-sama menjadi pendidik, yang mana guru menjadi pendidik di dalam sekolah sedangkan orang tua adalah menjadi pendidik di rumah bagi anaknya, pada hakekatnya keduanya adalah pendidik yang mempunyai tujuan yang sama yakni membimbing anak ke arah kebahagiaan hidup di masa depan. Kebahagiaan disini dalam arti seluas-luasnya, bagi orang tua beragama dan yang bercita-cita meninggikan agama tentu dia menginginkan anaknya berbahagia menurut konsepsi agamanya.

Pembentukan akhlak siswa, hendaknya setiap guru menyadari bahwa dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan pembinaan dan latihan-latihan akhlak pada siswa bukan hanya diajarkan secara teoritis, tetapi harus diajarkan ke arah kehidupan praktis. Agama sebagai unsur esensi dalam kepribadian manusia dapat memberi peranan positif dalam perjalanan kehidupan manusia, selain kebenarannya masih dapat diyakini secara mutlak. Dalam hal pembentukan akhlak remaja, pendidikan

⁵² *Ibid.*, h. 161.

agama mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupannya. Pendidikan agama berperan sebagai pengendali tingkah laku atau perbuatan yang terlahir dari sebuah keinginan yang berdarah emosi. Jika ajaran agama sudah terbiasa dijadikannya sebagai pedoman dalam kehidupannya sehari-hari dan sudah ditanamkannya sejak kecil, maka tingkah lakunya akan lebih terkendali dalam menghadapi segala keinginan-keinginannya yang timbul.

C. Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian ini, penulis kemukakan beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian ini, antara lain:

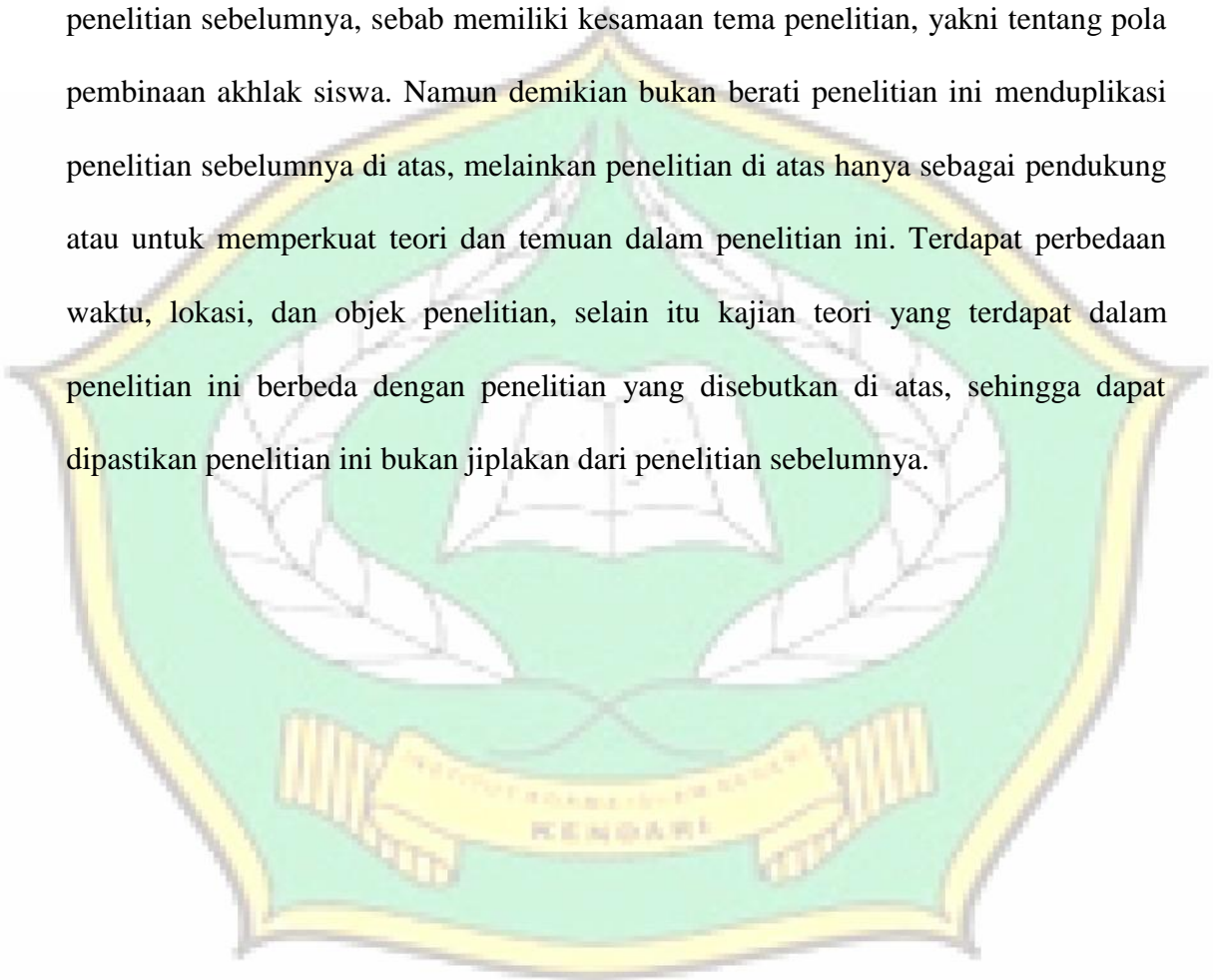
1. Yusran, NIM: 08010103029, *Pola pembinaan akhlak remaja di Desa Wadonggo Kecamatan Tinanggea Kabupaten Konawe Selatan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Kendari pada 2012. Adapun hasil dari penelitian ini adalah Pola pembinaan yang dilakukan dalam pembinaan Akhlak remaja yaitu dengan melakukan pendekatan kepada remaja dan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti memberikan ceramah rutin, membentuk kelompok pengajian Al-Qur'an, latihan ceramah/protokol, hafalan Al-Qur'an serta kegiatan-kegiatan pelatihan keagamaan. Dalam pembinaan akhlak remaja di Desa Wadonggo terdapat berbagai hambatan-hambatan yang ditemukan tokoh agama di antaranya yaitu terbatasnya jumlah pembina yang professional, kurangnya sarana penunjang serta keadaan ekonomi orang tua. Hambatan-hambatan

tersebut dapat di atasi yaitu dengan mengadakan pengaturan jadwal ceramah atau Pembina yang akan bertugas dan terus meningkatkan ilmu pengetahuan agama dengan banyak belajar, serta mengupayakan untuk menghadirkan pemateri dari kalangan professional yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang ilmu keagamaan, dan penyediaan sarana penunjang dengan bekerjasama pemerintah desa serta masyarakat untuk membantu dalam menyediakan sarana penunjang dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak remaja di Desa Wadonggo Kecamatan Tinanggea

2. Ashariyani, NIM : 07010101440, *Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak usia Dini Di TK Desa Walay Kec. Abuki*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk-bentuk pembinaan akhlak pada anak usia dini di TK Anawai mencakup pembinaan akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan sekitar, pola pembinaan akhlak pada anak usia dini yang diterapkan di TK Anawai adalah pola pembinaan dengan keteladanan, pembinaan melalui pembiasaan, pembinaan melalui kegiatan belajar sambil bermain dan pembinaan melalui penciptaan suasana yang religious di TK; kendala-kendala yang menghambat proses pembinaan akhlak pada anak usia dini di TK Anawai bersumber dari lingkungan pendidikan itu sendiri dalam hal ini TK Anawai dan lingkungan keluarga.
3. M. Abduh Holilulloh, NIM: 123111098, *Pola Pembinaan Akhlak di Madrasah Diniyah (Studi Kasus siswa-siswi kelas dua Madrasah Diniyah Wustho Salafiyah Kauman Pemalang Tahun Ajaran 2015/2016)*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak yang ada di Madrasah yaitu melalui program-program yang sudah ada seperti pemisahan kelas antara siswa dan siswi dan doa bersama di depan madrasah sebelum memasuki kelas, selain itu kajian kitab kuning juga sebagai rujukan untuk proses pembinaan tersebut bukan hanya dikaji saja akan tetapi guru menerapkan pada lingkungan Madrasah maupun lingkungan rumah, sehingga siswa-siswi bisa dibina dengan baik dan tertib. Adapun Metode yang digunakan untuk pembinaan akhlak ada tiga yakni 1) Metode ceramah 2) Metode keteladanan dan 3) Metode pembiasaan. Kemudian kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlak ada dua yaitu kendala dari dalam dan kendala dari luar. Kendala dari dalam yaitu banyaknya sebagian santri yang tidak berangkat ke madrasah karena mengikuti ekstrakurikuler di sekolah formal, capek karena baru pulang dari sekolah formal sehingga banyak santri yang keluar dari madrasah karena sudah sering tidak berangkat ke Madrasah. Sedangkan kendala yang datanya dari luar yaitu kurangnya dukungan orangtua terhadap anaknya untuk sekolah di Madrasah sehingga motivasi sebagian santri berkurang dan kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi terutama tayangan televisi dan adanya internet dapat menjadikan santri lupa waktu seperti kewajiban untuk berangkat sekolah ke madrasah. Oleh karena itu pendidik berupaya semaksimal mungkin dalam membina siswa-siswinya agar terbentuknya akhlak mulia dalam diri peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, bertujuan mengetahui pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membina akhlak siswa di sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari. Penelitian ini memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya, sebab memiliki kesamaan tema penelitian, yakni tentang pola pembinaan akhlak siswa. Namun demikian bukan berarti penelitian ini menduplikasi penelitian sebelumnya di atas, melainkan penelitian di atas hanya sebagai pendukung atau untuk memperkuat teori dan temuan dalam penelitian ini. Terdapat perbedaan waktu, lokasi, dan objek penelitian, selain itu kajian teori yang terdapat dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian yang disebutkan di atas, sehingga dapat dipastikan penelitian ini bukan jiplakan dari penelitian sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana obyek penelitian dikaji dan dideskripsikan berdasarkan kenyataan yang ada. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori akan tetapi teori yang sudah ada dikembangkan dengan menggunakan data yang dikumpulkan. Maksudnya adalah peneliti memberikan gambaran realitas dilapangan secara sistematis dan menjelaskan berbagai hubungan dari semua data yang diperoleh. Sebagaimana menurut *Maleong*, bahwa :

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku serta keadaan yang dapat diamati.¹

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari. Pemilihan lokasi penelitian ini, didasari beberapa pertimbangan yaitu:

¹ Lexy. J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h.3.

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan masalah judul penelitian yang diangkat.
2. Lokasi penelitian ini sangat strategis, karena masih berada dalam lingkungan Kota Kendari yang memungkinkan peneliti mudah untuk dijangkau dan memudahkan mendapat informasi.
3. Lokasi penelitian ini juga merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL II beberapa waktu yang lalu, sehingga menurut peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian disana.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan membutuhkan waktu sekitar 3 (tiga) bulan yakni dari bulan Mei sampai dengan Juli 2017.

C. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang telah menetapkan populasi dan sampel. Mengacu pada hal tersebut maka peneliti dalam menetapkan sumber data menggunakan sistem *snowball sampling*, artinya sumber informasi yang diperlukan berkembang terus hingga jawaban yang diberikan menemui titik jenuh atau dengan kata lain, jawaban yang didapatkan dari informan itu memuaskan.

Menurut Lexy.J Maleong bahwa, responden dalam penelitian berkembang terus (snowball) secara purposif (bertujuan) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian kualitatif si peneliti itu sendiri.²

² *Ibid*, h. 10

Informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, Guru dan siswa SMK Negeri 3 Kendari. Dijadikannya mereka sebagai informan karena peneliti menganggap mereka layak untuk dijadikan sebagai sumber data dilapangan penelitian. Mereka juga menurut anggapan peneliti layak atau berkompeten memberikan keterangan atau data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

2. Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif yakni pendeskripsian atau menggambarkan sekaligus mengkaji kondisi riil objek penelitian.

Jenis data dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Data primer atau data utama yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan pada seluruh objek penelitian yang diperoleh. Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan agama Islam (PAI), dan siswa di SMK Negeri 3 Kendari.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan, berupa catatan, data dokumentasi, sebagai sarana untuk memperkuat data untuk menjawab masalah yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi (pengamatan), yaitu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data informasi dengan cara mengamati secara langsung terhadap sasaran atau obyek penelitian dengan mencatat secara sistematis tentang kegiatan atau aktifitas siswa yang berkaitan dengan pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.
2. Wawancara (Interview), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi (Tanya jawab) secara langsung kepada informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, Informan yang dimaksud adalah kepala sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa SMK 3 Kendari.
3. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memeriksa, dan mencatat dokumen-dokumen yang menjadi sumber penelitian, yang dianggap penting yang ada kaitannya dengan pembahasan dari penelitian. Adapun objek penelitian meliputi data fisik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan atau analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. *Data reduction* (reduksi data), yaitu penulis merangkum dan memilih beberapa data yang penting yang berkaitan dengan pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari.

2. *Display data* (penyajian data), yaitu data yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk uraian singkat, yang dilakukan oleh peneliti agar data yang diperoleh dikuasai dengan cara dipilih secara fisik yang membuat display merupakan dari analisis pengambilan keputusan.
3. *Conclusion Drawing* (verifikasi data), yaitu teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mencari makna data dan mencoba untuk mengumpulkannya dan menarik kesimpulan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Demi mengantisipasi adanya data yang tidak valid disebabkan karena bersumber dari informan yang tidak jujur atau sebab-sebab lain, atau memungkinkan adanya data yang kurang relevan maka perlu dilakukan pengecekan keabsahan data.

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah menggunakan teknik triangulasi data. Teknik ini adalah teknik pengecekan keabsahan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada untuk keperluan pengecekan keabsahan atau perbandingan terhadap data tersebut sehingga dapat diperoleh kesimpulan penelitian yang tidak diragukan. Dalam pengecekan keabsahan data peneliti hanya menggunakan tiga macam triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui sumber yang berbeda.

2. Triangulasi teknik, dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir sesuai dengan masalah dalam penelitian ini
3. Triangulasi waktu, dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali dari hasil observasi dan wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda. Informasi yang diberikan informan kepada peneliti pada waktu pagi terkadang berbeda dengan informasi yang diberikan di waktu siang untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMK Negeri 3 Kendari

1. Profil Singkat SMK Negeri 3 Kendari

SMK Negeri 3 Kendari merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMK Negeri 3 Kendari ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII. SMK Negeri 3 Kendari berdiri sejak tahun 1976 yang terletak di Jalan Budi Utomo No. 1 Kendari, Kelurahan Kadia Kecamatan Kadia yang berada di tengah-tengah kota Kendari provinsi Sulawesi Tenggara. Sekolah ini telah mengalami 3 kali pergantian nama yaitu dari nama SKKA menjadi SMKK dan terakhir SMK Negeri 3 kendari yakni tahun 1996. Pada tanggal 27 desember 2013 SMK Negeri 3 Kendari memiliki akreditasi B, B, A, A berdasarkan NO. 39/KEP/BAP-SM/SULTRA/2013 berdasarkan peninjauan yang dilakukan oleh tim pusat pendidikan menyatakan bahwa sekolah ini memiliki banyak keunggulan baik dari segi pembelajaran, lingkungan yang strategis dan nyaman untuk proses pembelajaran, saat ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari di Pimpin oleh Bapak Drs. Hisanuddin.

Letak geografis SMK Negeri 3 kendari ini terletak di sebelah timur berbatasan dengan lampu merah Wua-Wua Jaya, sebelah barat berbatasan dengan Pertamina jalan menuju THR, dan sebelah utara berbatasan dengan Lapangan Koni serta sebelah

selatan berbatasan dengan rumah makan. Di SMK Negeri 3 Kendari terdapat empat program keahlian yang telah terakreditasi oleh BAPS pada tahun 2013 yakni program keahlian Tata Boga Terakreditasi (B), keahlian Tata Busana Terakreditasi (B), keahlian Tata Kecantikan Kulit dan Rambut Terakreditasi (A) dan program keahlian Akomodasi Perhotelan Terakreditasi (A). SMK Negeri 3 memiliki tenaga pendidik yakni diploma 3 dengan jumlah 6 orang, Sarjana Strata 1 (satu) dengan jumlah 62 orang dan Sarjana Strata 2 (dua) dengan jumlah 2 orang, dan Administrasi dan Tata Laksana Rumah tangga yakni Tata Usaha dengan jumlah 10 orang dan *Toolman* dengan jumlah 4 orang. Peserta pendidikan yakni dengan jumlah rombongan belajar 28 kelas yakni ruang kelas X, kelas XI dan kelas XII serta terdapat gedung kantor yang terdiri dari 11 ruangan, gedung diklat, ruang penunjang dan fasilitas penunjang. Selain itu, dilengkapi juga dengan kantin dan kamar kecil (toilet). Adapun kegiatan praktek kerja industri yakni untuk Kota Kendari Sulawesi Tenggara sebanyak 47 industri, Kota Makassar Sulawesi Selatan sebanyak 10 industri dan Bali sebanyak 1 industri

Adapun visi dan misi SMKN 3 Kendari adalah sebagai berikut :

Visi: Mewujudkan SMK Negeri 3 Kendari sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan berstandar internasional.

Misi:

- a. Melaksanakan program pemerintah dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan kejuruan di bidang pariwisata untuk memenuhi kebutuhan tenaga terampil tingkat menengah.

- b. Menyiapkan tamatan/tenaga kerja profesional dikompetensi keahlian jasa boga, busana butik, tata kecantikan, akomodasi perhotelan yang memiliki IMTAQ.
- c. Menguasai IPTEK dan siap menghadapi tantangan global.
- d. Menyiapkan tamatan yang berjiwa wirausaha, mandiri, inovatif, dan kreatif.
- e. Mewujudkan sekolah adiwiyata.
- f. Menerapkan standar pelayanan prima dalam pengelolaan sekolah.

Hingga kini SMK Negeri 3 Kendari merupakan salah satu Sekolah yang berstatus rintisan sekolah bertaraf standar internasional. Sekolah ini mulai menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun 2013, yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

2. Lingkungan Fisik dan Fasilitas Sekolah

a. Keadaan Fisik Sekolah

Berdasarkan hasil observasi pada SMK Negeri 3 Kendari tentang keadaan fisik sekolah sudah memadai dan mendukung untuk tercapainya proses belajar mengajar yang optimal sebab semua ruangan sudah mencukupi untuk kebutuhan semua kelas. Hal ini dapat dilihat dengan sejumlah ruangan kelas dengan jumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian sebagai berikut:

- 1) Luas tanah keseluruhan : 9.460 M²
- 2) Luas bangunan : 4.823 M²
- 3) Daya Listrik : 16.500 KVA

- 4) Telepon : 2 Line
- 5) Air : 1 Buah sumur bor
- 6) Status Kepemilikan Tanah : Hak pakai

Tabel 4.1. Bagunan SMK Negeri 3 Kendari Tahun 2017

| NO | Gedung Kantor | Luas (M ²) |
|----|---------------------------------------|------------------------|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 48 |
| 2 | Ruang Administrasi / R Tata Usaha | 72 |
| 3 | Ruang KTU / Bendahara / R. Reproduksi | 24 |
| 4 | Ruang ISO | 24 |
| 5 | Ruang Kantor Koperasi | 12 |
| 6 | Ruang Arsip | 24 |
| 7 | Ruang Rapat | 24 |
| 8 | Ruang Multimedia | 42 |
| 9 | Ruang Guru | 96 |
| 10 | Ruang Tunggu | 12 |
| 11 | Ruang Wakil Kepala Sekolah | 24 |

Sumber data: Kantor SMK Negeri 3 Kendari

Tabel 4.2. Bagunan SMK Negeri 3 Kendari Tahun 2017

| NO | Gedung Diklat | Luas (M ²) |
|----|---|--|
| 1 | Ruang Teori 17 Ruangan | 998 M ² @ 66 M ² |
| 2 | Ruang Perpustakaan | 120 |
| 3 | Laboratorium IPA / GIZI | 120 |
| 4 | Laboratorium Bahasa Inggris | 60 |
| 5 | Laboratorium Komputer | 60 |
| 6 | Ruang Kafetaria Tata Boga | 96 |
| 7 | Ruang Tata Hidang Tata Boga | 120 |
| 8 | Dapur Patiseri / Ruang Praktek Patiseri Tata Boga | 120 |
| 9 | Ruang Praktek Desain Tata Busana | 120 |
| 10 | Sanggar Desain Tata Boga | 48 |
| 11 | Ruang Peragaan Busana | 240 |
| 12 | Ruang Praktek Busana 1 | 120 |
| 13 | Ruang Praktek Busana 2 | 120 |

| NO | Gedung Diklat | Luas (M ²) |
|----|------------------------------------|------------------------|
| 14 | Sanggar Kecantikan | 48 |
| 15 | Ruang Praktek Tata Rias Rambut | 120 |
| 16 | Ruang Praktek Tata Rias Kulit | 120 |
| 17 | Ruang Praktek Akomodasi Perhotelan | 180 |

Sumber data: Kantor SMK Negeri 3 Kendari

Tabel 4.3. Bagunan SMK Negeri 3 Kendari Tahun 2017

| NO | Ruang Penunjang | Luas (M ²) |
|----|------------------------------------|------------------------|
| 1 | Ruang BK | 24 |
| 2 | Ruang UKS | 24 |
| 3 | Ruang Pusat Kegiatan Siswa / Osis | 24 |
| 5 | Koperasi Siswa | 48 |
| 6 | Gudang 5 Ruang @ 12 M ² | 60 |
| 7 | Rumah Jaga | 36 |

Sumber data: Kantor SMK Negeri 3 Kendari

Tabel 4: Bagunan SMK Negeri 3 Kendari Tahun 2017

| NO | Fasilitas Penunjang | Luas (M ²) |
|----|-------------------------|------------------------|
| 1 | KM/WC (12 Ruang) | 72 |
| 2 | Selasar | 1069 |
| 3 | Parkir | 70 |
| 4 | Mushola | 60 |
| 5 | Pos Jaga | 62.25 |
| 6 | Tempat Pembungan Sampah | 6 |
| 7 | Lapangan Bola Voly | 16 |
| 8 | Lapangan Basket | 120 |
| 9 | Lapangan Upacara | 310 |
| 10 | Ruang Kantor Koperasi | 24 |

Sumber data: Kantor SMK Negeri 3 Kendari

b. Fasilitas Sekolah

Berdasarkan hasil observasi lingkungan fasilitas sekolah terlihat bahwa fasilitas sekolah yang ada sudah memadai termaksud dari segi jumlahnya, hal ini

sudah dapat dilihat fasilitas Laboratorium Bahasa Inggris, Laboratorium Komputer, Laboratorium IPA/ GIZI dan perpustakaan dengan buku-buku penunjang sebagai sarana vital lainnya bagi siswa dalam menjalankan proses belajar mengajar dan tugas-tugas kurikuler.

B. Pola Pembinaan Akhlak Siswa yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari

1. Nasehat

Pola pembinaan akhlakul karimah merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk pembinaan akhlakul karimah siswa. Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Salah satu pola pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 3 Kendari adalah melalui nasehat. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari salah satu pola yang kami terapkan adalah memberikan nasehat-nasehat, misalnya senantiasa shalat berjamaah di mushalah, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum, jangan sering terlambat, suka menolong teman yang sedang kesusahan, ucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan sesama teman. Bahkan guru Agama mengawasi langsung pelaksanaan shalat berjama'ah.¹

Hal ini senada dengan informasi yang diungkapkan oleh informan lain sebagai berikut :

¹ Mas Intan, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Kamis 8 Juni 2017

Pemberian nasehat adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru SMK Negeri 3 Kendari untuk membina akhlak siswa. Siswa dinasehati untuk rajin shalat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum. Siswa juga diingatkan untuk mengucapkan salam atau saling menyapa ketika bertemu dengan guru dan siswa lain. Nasehat pada siswa biasanya dilakukan pada saat apel pagi dan pada saat proses pembelajaran di kelas, khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam²

Untuk dapat mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah, maka guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai pola dalam pembinaan akhlak siswa, diantaranya melalui pola pemberian nasehat, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

Guru sering menasehati kami untuk rajin shalat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum. Juga kami diingatkan untuk mengucapkan salam atau saling menyapa ketika bertemu dengan guru dan siswa lain. Nasehat diberikan guru kepada kami bukan hanya di kelas, melainkan juga pada saat apel pagi³

Nasehat adalah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasehati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat. Pola pemberian nasehat ini dapat menanamkan pengaruh yang baik dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang

² Hj. Enteng AR., Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, Rabu 31 Mei 2017

³ Restiana Kusuma Wardani, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, Jumat 2 Juni 2017

dapat mengetuk relung jiwa melalui pintunya yang tepat. Sementara itu cara pemberian nasehat kepada peserta didik, menekankan pada ketulusan hati, dan indikasi orang memberikan nasehat dengan tulus ikhlas, adalah orang yang memberi nasehat tidak berorientasi kepada kepentingan material pribadi. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari beliau menjelaskan bahwa:

Saya mengingatkan guru agar nasehat yang diberikan kepada siswa, dilakukan dengan tulus, bukan dengan tujuan untuk menyalahkan orang yang dinasehati, melainkan untuk menunjukkan kepedulian orang yang menasehati, pada siswa yang dinasehati⁴

Model pembinaan akhlak yang cukup berhasil dalam pembentukan akhlak siswa dan mempersiapkannya baik secara moral, emosional maupun sosial adalah pendidikan siswa dengan memberikannya nasehat-nasehat karena nasehat memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata siswa-siswa kesadaran akan hakikat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Karenanya, tidak heran jika tahu bahwa al-Qur'an menggunakan metode ini, menyerukan kepada manusia untuk melakukannya.

Penerapan metode nasehat dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Pemberian nasehat secara langsung misalnya dalam memberikan penjelasan pada siswa tentang nilai-nilai yang baik, kurang baik atau tidak baik.

⁴ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Kamis 1 Juni 2017

Sedangkan nasehat secara tidak langsung, misalnya melalui cerita. Dalam pelaksanaannya nasehat menjadi tugas semua guru yang ada di SMK Negeri 3 Kendari. Nasehat dilakukan oleh semua guru, tidak hanya menjadi tugas guru PAI saja, sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Kerjasama dilakukan antara guru dengan guru, dalam artian semua guru tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga melakukan pembinaan akhlak siswa, sehingga persoalan akhlak tidak hanya menjadi urusan guru agama.⁵

Penggunaan pola nasehat sebaiknya tidak memakai pendekatan perintah maupun larangan, dan nasehat akan lebih baik jika dilakukan secara tidak langsung, karena dengan cara ini nilai-nilai yang ditransmisikan akan lebih mengesan bagi anak didik dari pada dengan perintah maupun larangan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Dalam pemberian nasehat guru tidak menegur siswa secara langsung, melainkan dilakukan dengan cara pendekatan dengan bahasa yang lembut menanyakan kepada siswa alasan ia melakukan pelanggaran tersebut, serta memberikan penjelasan bahwa apa yang dilakukan oleh siswa tersebut salah dan harus diperbaiki.⁶

Dalam jiwa manusia terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang didengar. Berkaitan dengan penanaman pendidikan akhlak pada siswa, maka kata-kata yang bagus (nasehat) hendaknya selalu diperdengarkannya tersebut masuk ke dalam hati yang selanjutnya tergerak untuk mengamalkannya. Adapun maksud dengan *mauidhah* adalah pemberian nasehat dan peringatan akan kebaikan dan

⁵ Mas Intan, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, Kamis 8 Juni 2017

⁶ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, Kamis 1 Juni 2017

kebenaran dengan cara menyentuh qalbu serta menggugah untuk mengamalkannya. Sedangkan nasehat sendiri berarti sajian bahasa tentang kebenaran dan kebajikan dengan maksud mengajak orang yang dinasehati untuk menjauhkan diri dari bahaya dan membimbing ke jalan yang baik.

Dalam menyampaikan pendidikan akhlak kepada siswa, metode ini sangat baik untuk meluruskan pemikiran-pemikiran siswa yang cenderung memandang sesuatu yang benar melalui nasehat yang baik. Oleh karena itu, jelaslah bahwa di dalam melaksanakan pembinaan akhlak hendaknya menggunakan metode nasehat yang dapat menyentuh perasaan siswa, sehingga akan tergugah untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan nasehat tersebut hendaknya disampaikan dengan kata-kata yang lembut, disertai dengan cerita atau perumpamaan.

2. Keteladanan

Keteladanan dalam pembinaan akhlak merupakan bagian dari sejumlah cara yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk kepribadian siswa dalam hal spiritual dan sosial. Hal ini karena seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang sopan santun dan tingkah lakunya akan ditiru siswa, sebab guru merupakan model atau teladan bagi para siswa. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Penuturan dari salah seorang informan menjelaskan sebagai berikut:

Sebagai panutan guru senantiasa menunjukkan perilaku yang baik, seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru lain maupun dengan siswa itu sendiri. Dan membiasakan untuk selalu tepat waktu, berpakaian yang rapi dan

sopan, berkomunikasi yang baik, sebab ia menjadi teladan bagi siswa. Segala tindakan guru akan dilihat dan menjadi rujukan bagi siswa dalam bertindak.⁷

Hal ini senada dengan informasi yang disampaikan oleh informan lain sebagai berikut:

Perilaku guru di SMK Negeri 3 Kendari senantiasa terkendali, tidak menunjukkan perilaku buruk seperti marah dan membentak. Dalam berkomunikasi dengan siswa guru bertutur kata dengan baik, seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru lain maupun dengan siswa itu sendiri. Dan membiasakan untuk datang tepat waktu, berpakaian yang rapi dan sopan, berkomunikasi yang baik, sebab ia menjadi teladan bagi siswa. Hal ini disebabkan apa yang dilakukan oleh guru akan menjadi penilaian dan ditiru oleh siswa yang melihatnya.⁸

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada akhlak siswa. Menjadi seorang guru hendaknya mempunyai teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang memberikan teladan baik dari segi karakter maupun ilmu pengetahuan terhadap anak didik sangat mempengaruhi akhlak siswa baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Jika akhlak siswa meningkat dan tertata baik maka akan memberi banyak pengaruh bahkan peningkatan tingkah laku yang baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Karena sifat siswa yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pembinaan akhlak guru hendaknya memberikan contoh-contoh sifat

⁷ Muhammad Arham, Ketua Rohis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Rabu 7 Juni 2017

⁸ Mas Intan, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Kamis 8 Juni 2017

yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya gerakan badan, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah seorang informan menjelaskan bahwa:

Dalam berkomunikasi baik dengan siswa maupun dengan sesama guru saya selalu menyampaikan agar guru memperhatikan dalam bertutur kata dengan baik, sebab siswa memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang disampaikan oleh guru.⁹

Kepribadian yang dilandasi dengan akhlak mulia tentu saja tidak tumbuh dengan sendirinya, tetapi memerlukan ijhtihad, yakni usaha sungguh-sungguh, kerja keras, tanpa mengenal lelah dan dengan niat ibadah tentunya. Dalam hal ini, panutan harus meluruskan niatnya. Memperbaiki ikhtiar terutama berkaitan dengan kompetensi pribadinya, dengan tetap bertawakal kepada Allah. Berikut adalah penuturan Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, bahwa:

Agar dapat menjadi teladan bagi siswa, guru dituntut untuk berperilaku terpuji, misalnya mengucapkan salam apabila bertemu dengan siswa, dan menyapa siswa jika berpapasan di jalan, bahkan terkadang guru mengajak siswa berkomunikasi untuk menunjukkan perhatian guru pada siswa.¹⁰

Menjadi teladan merupakan sifat dasar seorang panutan, dan ketika seorang tidak mau menerima maka telah mengurangi keefektifan dalam pembinaan akhlak siswa. Peran dan fungsi ini patut dipahami dan tidak perlu menjadi beban yang

⁹ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, Kamis 1 Juni 2017

¹⁰ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, *wawancara*, senin 5 Juni 2017

memberatkan, sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkuat akhlak siswa.

Keteladanan mempunyai peranan penting dalam pembinaan akhlak siswa, sebab siswa itu suka meniru orang-orang yang mereka lihat baik tindakan maupun budi pekertinya. Pada fase-fase tertentu, peserta didik memiliki kecenderungan belajar lewat peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang di sekitarnya.

3. Pola Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu model pendidikan yang sangat penting bagi siswa. Siswa dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dalam lingkungan sekolah. Kebiasaan baik ini sangat penting karena dapat membentuk watak siswa yang akan dibawa sampai tua. Dalam pelaksanaan model ini diperlukan pengertian, kesabaran, dan ketelatenan guru terhadap siswanya. Pembiasaan yang dilakukan oleh pembina moral siswa adalah senantiasa shalat berjamaah agar terjalin kedekatan dengan sesama, senantiasa mengucapkan salam dan tersenyum jika bertemu, dan senantiasa tolong-menolong dan bekerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan, misalnya membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari sebagai berikut:

Salah satu upaya yang kami lakukan dalam pembinaan akhlak siswa adalah dengan senantiasa membiasakan mereka untuk beribadah bersama-sama di mushalah. Siswa diarahkan untuk shalat berjamaah dimushalah. Dan bagi siswa yang istirahat terlebih dahulu pada waktu dzuhur langsung diarahkan untuk

mengambil air wudhu lalu melaksanakan shalat. Dalam pelaksanaannya shalat berjama'ah dilakukan secara bergilir sebab kapasitas mushalab terbatas. Shalat berjama'ah dipimpin oleh salah seorang guru atau siswa yang memiliki bacaan al-Qur'anya baik.¹¹

Ciri khas model pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya menjadi sangat kuat, atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap atau keterampilan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa siswa. Penuturan dari salah seorang informan menjelaskan bahwa:

Salah satu bentuk pembiasaan yang dilakukan di SMK Negeri 3 Kendari adalah dengan mengarahkan siswa untuk shalat dhuha secara bergilir di pagi hari. Dalam pelaksanaannya siswa digilir satu kelas atau dua kelas untuk mengerjakan shalat dhuha, sebab mushalab sekolah memiliki kapasitas yang terbatas. Pelaksanaan shalat dhuha dimaksudkan untuk membangkitkan kesadaran mengamalkan ajaran agama dalam diri siswa.¹²

Pembiasaan merupakan salah satu model pendidikan yang sangat penting, terutama bagi siswa-siswa di SMK Negeri 3 Kendari. Dilihat dari segi proses pembentukan kepribadian seseorang, maka peranan pendidikan diri sendiri yang dipadukan dengan pendidikan melalui orang lain atau guru lebih memperkokoh

¹¹ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Jumat 9 Juni 2017

¹² Rosliman, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 10 Juli 2017

terwujudnya kebulatan dan keutuhan pola kepribadian. Salah seorang siswa menjelaskan sebagai berikut:

Awalnya saya belum dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan perbuatan yang tidak baik. Namun setelah mengikuti berbagai kegiatan pembinaan keagamaan secara rutin, mendengarkan penjelasan dari guru membuat saya sedikit demi sedikit mulai mengetahui mana perbuatan yang dilarang dan boleh untuk dilakukan.¹³

Seperti yang telah kita ketahui juga, bahwa pertumbuhan kecerdasan pada siswa-siswa usia sekolah belum memungkinkan untuk berpikir logis dan belum dapat memahami hal-hal yang abstrak. Maka apapun yang dikatakan kepadanya akan diterimanya saja. Mereka belum dapat menjelaskan mengapa ia harus percaya Tuhan dan belum sanggup menentukan mana yang buruk dan mana yang baik. Hukum-hukum dan ketentuan-ketentuan agama belum dapat dipahaminya atau dipikirkannya sendiri. Dia akan menerima apa saja yang dijelaskan kepadanya. Sesuatu yang menunjukkan nilai-nilai agama dan moral bagi si siswa masih kabur dan tidak dipahaminya. Untuk membina siswa agar mempunyai sifat-sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti mereka akan mempunyai sifat-sifat baik dan menjauhi sifat tercela. Penjelasan dari informan menyebutkan sebagai berikut:

Pembinaan akhlak disesuaikan dengan perkembangan siswa. karena itu guru perlu membina akhlak siswa melalui pembiasaan-pembiasaan dalam melakukan perilaku terpuji, seperti tersenyum dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan siswa.

¹³ Alifia Nurul, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 5 Juni 2017

Hal ini dimaksudkan agar siswa juga terbiasa tersenyum dan mengucapkan salam pada gurunya jika bertemu.¹⁴

Pola ini mempunyai peranan yang penting dalam pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh dan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan-pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam. Islam menggunakan pembiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Islam mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan banyak menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu, pembiasaan merupakan salah satu penunjang pokok, kependidikan, sarana, dan model paling efektif dalam upaya menumbuhkan keimanan siswa dan meluruskan moralnya.

C. Bentuk-bentuk Pola Pembinaan Akhlak Siswa yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari

1. Penanaman dan Pengembangan Keyakinan Beragama

Keyakinan terhadap Allah SWT Yang Maha Esa adalah hal mutlak pertama dan utama yang perlu diyakinkan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari kepada peserta didik. Arus globalisasi yang menghanyutkan nilai-nilai spritualitas, menjadikan guru berupaya keras untuk mengantisipasinya.

¹⁴ Nitra Hadam, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Jumat 9 Juni 2017

Hal pertama yang ditanamkan kepada siswa adalah memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah SWT. Adanya keyakinan bahwa Allah Maha Melihat apapun yang dilakukan makhluknya akan memberikan motivasi bagi siswa untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya. Keyakinan tersebut ditanamkan melalui muhasabah yang dilakukan oleh guru agama dan warga sekolah baik dalam kegiatan pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu rohis, bimbingan tuntas baca al-Qur'an, dan shalat dhuha dan zuhur berjamaah di sekolah, serta pesantren kilat yang diadakan setiap tahunnya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh salah seorang informan sebagai berikut:

Salah satu pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari yaitu melalui kegiatan jum'at Imtaq. Di dalam kegiatan jum'at Imtaq diadakan yasinan, ceramah agama setiap bulannya untuk minggu pertama, shalawatan, dan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Ustadz. Dan minggu ke-dua sampai minggu ke-empat dalam kegiatan jum'at Imtaq yaitu siswa sendiri yang terlibat langsung dipandu oleh guru agamanya, Dan mereka digilir perkelas dalam setiap minggunya. Adapun yang bertugas berjumlah 12 orang yaitu : Sebagai moderator, yang baca shalawat, membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an, yang membaca Al-fatihah, yang membaca terjemahan al-fatihah, yang membaca surat-surat pendek dengan terjemahannya berjumlah 4 orang, dan doa setelah membaca Al-Qur'an. Juga shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah, Tadarus sebelum memulai proses pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan menghafalkan surat-surat pendek sekaligus diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit. Serta pelaksanaan pesantren kilat di sekolah disetiap tahunnya pada bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan sikap yang baik pada siswa.¹⁵

¹⁵ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Jumat 9 Juni 2017

Hal ini senada dengan informasi yang diungkapkan oleh informan lain sebagai berikut:

Salah satu pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari yaitu melalui kegiatan jum'at Imtaq. Di dalam kegiatan jum'at Imtaq diadakan yasinan, ceramah agama setiap bulannya untuk minggu pertama, shalawatan, dan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Ustadz. Dan minggu ke-dua sampai minggu ke-empat dalam kegiatan jum'at Imtaq yaitu siswa sendiri yang terlibat langsung dipandu oleh guru agamanya, Dan mereka digilir perkelas dalam setiap minggunya. Adapun yang bertugas berjumlah 12 orang yaitu : Sebagai moderator, yang baca shalawat, membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an, yang membaca Al-fatihah, yang membaca terjemahan al-fatihah, yang membaca surat-surat pendek dengan terjemahannya berjumlah 4 orang, dan doa setelah membaca Al-Qur'an. Juga shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Tadarus sebelum memulai proses pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan menghafalkan surat-surat pendek sekaligus diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit. Serta pelaksanaan pesantren kilat di sekolah disetiap tahunnya pada bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan sikap yang baik pada siswa.¹⁶

Juga senada dengan informasi yang diungkapkan oleh informan lain sebagai berikut:

Salah satu pola pembinaan akhlak yang dilakukan guru kepada kami di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari yaitu melalui kegiatan jum'at Imtaq, Di dalam kegiatan jum'at Imtaq diadakan yasinan, ceramah agama setiap bulannya untuk minggu pertama, shalawatan, dan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Ustadz. Dan minggu ke-dua sampai minggu ke-empat dalam kegiatan jum'at Imtaq yaitu kami sendiri yang terlibat langsung dipandu oleh guru agama. Dan kami digilir perkelas dalam setiap minggunya. Adapun yang bertugas berjumlah 12 orang yaitu : Sebagai moderator, yang baca shalawatan, membaca doa sebelum membaca al-Qur'an, yang membaca al-fatihah, yang membaca terjemahan al-fatihah, yang membaca surat-surat pendek dengan terjemahannya berjumlah 4 orang, dan doa setelah membaca Al-Qur'an. Juga diadakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Tadarus sebelum memulai proses

¹⁶ Hj. Enteng AR., Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Rabu 31 Mei 2017

pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan menghafalkan surat-surat pendek sekaligus kami diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit. Serta pelaksanaan pesantren kilat di Sekolah disetiap tahunnya pada bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan sikap yang baik pada kami.¹⁷

Sebagaimana rukun Islam yang kedua adalah mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam. Shalat sebagai kekuatan akhlak yang akan menjadikan pelakunya taat. Ketika mendirikan shalat terdapat tindakan penegakan yang sesungguhnya, dengan melakukan penolakan secara eksternal, menjaga diri untuk mewujudkan nilai-nilainya, melakukan kebaikan, menjauhi keburukan dan kemungkarannya. Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah SWT dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah SWT dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu, dan aspek-aspek buruk lainnya. Membaca al Quran sebelum memulai proses pembelajaran, peserta didik akan semakin memahami dan meyakini betapa kecilnya dan tidak ada apa-apanya mereka dihadapan Allah SWT. Program sholat dhuha dan zuhur berjamaah merupakan suatu kewajiban yang dilaksanakan oleh peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, dalam upaya menanamkan nilai-nilai aqidah dan dalam rangka mendisiplinkan peserta didik untuk dapat melaksanakan ibadah secara bersama-sama. Sebagaimana dikatakan oleh salah seorang informan bahwa:

Pelaksanaan shalat dhuha dan shalat dzuhur dilaksanakan secara bersama adalah kebijakan sekolah. Hal ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh

¹⁷ Muhammad Arham, Ketua Rohis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Rabu 7 Juni 2017

seluruh siswa di SMK Negeri 3 Kendari yang dilakukan secara bergiliran dalam tiap-tiap kelas.¹⁸

Menurut analisa penulis bahwa dalam memberikan pemahaman tentang akhlak pada Allah SWT, dengan berbagai upaya akan memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa melakukan yang terbaik dalam hidupnya dengan keyakinan bahwa Allah SWT melihat apa yang ia kerjakan dan siswa akan semakin memahami dan meyakini betapa kecilnya dan tidak ada apa-apanya mereka dihadapan Allah SWT. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh salah seorang informan, bahwa:

Tujuan guru mengarahkan siswa untuk shalat adalah untuk menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah SWT dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah SWT dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu, dan aspek-aspek buruk lainnya.¹⁹

Pembinaan akhlak mulia merupakan hal yang penting bahkan mendesak untuk dilaksanakan. Upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab tersebut dapat dilakukan antara lain melalui penanaman dan pengembangan keyakinan beragama pada diri siswa.

¹⁸ Rosliman, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 19 Juni 2017

¹⁹ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 19 Juni 2017

2. Melalui Tindakan Preventif dan Represif

Melakukan tindakan-tindakan preventif secara intensif, mulai dari teguran sampai dengan pembinaan dan dilanjutkan dengan memberikan poin terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, dan apabila tidak ada perubahan sama sekali kearah perbaikan untuk berubah menjadi yang baik, maka siswa akan dikembalikan kepada orang tuanya. Penuturan dari salah seorang informan menjelaskan bahwa:

Pada dasarnya tingkah laku atau akhlak siswa bisa dilihat baik, dengan adanya penegakan disiplin yang dibuat oleh sekolah dalam artian yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat diterapkan di sekolah oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru sampai dengan siswa itu sendiri. Apabila siswa yang melanggar aturan disiplin sekolah dengan poin-poin yang telah ditetapkan, maka siswa akan dibina melalui teguran, membuat perjanjian dengan dihadirkan orang tua. Dan apabila menambah pelanggaran poin akan diberi poin sesuai dengan jenis pelanggarannya.²⁰

Selain itu di luar jam belajar diadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang pembelajaran PAI dalam upaya pembinaan ahklak siswa seperti kegiatan: pelaksanaan pesantren kilat, ceramah agama, dan jum'at Imtaq. Hasil dari pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut, yang nantinya akan diserahkan kepada wali kelas untuk dimasukkan kedalam rapor pada kolom kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dalam bidang Agama.

Selain itu juga diadakan pendekatan kepada siswa yang ada masalah dengan diberikan masukan-masukan supaya tidak melakukan apa yang bertentangan dengan agama baik secara pribadi maupun dengan orang lain seperti dengan guru, teman-

²⁰ Mas Intan, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 12 Juni 2017

teman maupun dengan orang lain. Dengan memberikan keteladanan yang mengacu pada pembinaan akhlak yang baik bagi anak sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW, dengan menanamkan nilai-nilai Islami dan adab-adab yang baik yang diajarkan guru kepada murid kemudian diamalkan yang tidak terlepas dari sumber utamanya al-Quran dan hadits. Hal ini senada dengan apa yang juga diungkapkan oleh salah seorang siswa sebagai berikut:

Guru mengingatkan kepada kami agar bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al-Quran dan Sunnah Nabi Saw. Hal ini senantiasa dilakukan oleh guru baik dalam kelas maupun di luar kelas.²¹

Upaya yang dilakukan warga sekolah dalam membina akhlak siswa dengan menegakkan disiplin yang telah ditetapkan kepala sekolah, disiplin yang bermula dari atasan atau kepala sekolah lalu kepada guru, tata usaha sampai dengan siswa itu sendiri, sehingga terlihat kepatuhan dan menunjukkan perilaku atau tingkah laku yang baik, ini menunjukkan baiknya tindakan atau baiknya kepala sekolah memenej warga sekolah, mulai dari wakil kepala sekolah, guru, wali kelas, sampai dengan siswa. Penuturan dari salah seorang informan menjelaskan bahwa:

Pemberian sanksi diadakan bila terjadi suatu perbuatan siswa yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan yang ada di SMK Negeri 3 Kendari, misalnya bolos sekolah, keluar pada waktu jam pelajaran, mecoret-coret fasilitas sekolah atau berkelahi dengan sesama siswa.²²

²¹ Restiana Kusuma Wardani, Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Jumat 2 Juni 2017

²² Rosliman, Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 19 Juni 2017

Pembinaan dengan hukuman, merupakan bentuk pembinaan yang menekankan kedisiplinan dan menanamkan rasa tanggung jawab pada diri siswa oleh guru. Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan dan tindakan yang melanggar harkat dan martabat siswa. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh informan sebagai berikut:

Pemberian hukuman pada siswa diupayakan tidak menyakiti siswa. Pemberian hukuman yang dianjurkan oleh pihak sekolah adalah lebih pada upaya yang memberikan manfaat bagi kepentingan umum, misalnya membersihkan lingkungan sekolah, dan pemberian tugas tambahan, bukan hukuman fisik yang mengarah pada kekerasan.²³

Metode yang dipakai pada pendidikan Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada siswa antara lain dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, menjaga tabiat siswa yang salah dalam menggunakan hukuman, dalam upaya pembenahan hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Perlu diingat oleh guru bahwa ketika menetapkan hukuman dengan pukulan, Islam juga memberikan batasan dan persyaratan, sehingga pukulan yang dilakukan guru terhadap siswanya hendaknya tidak keluar dari maksud pendidikan, yaitu untuk memperbaiki akhlak siswa yang telah melakukan pelanggaran dan membuat jera. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pembinaan akhlak mulia yang dilakukan dengan pemberian hukuman ini bukan didasarkan atas perasaan kebencian dan kejahatan, akan tetapi pemberian hukuman semata-mata dilakukan dengan tetap secara lemah lembut dan kasih sayang kepada siswa.

²³ Hisanuddin, Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, wawancara, Senin 19 Juni 2017

Dalam pemberian hukuman kepada siswa, juga tetap dilakukan dengan berusaha menjaga tabiat siswa yang bersalah, serta dilakukan dengan secara bertahap.

D. Pembahasan

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi yang dilakukan, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah di antara siswa dapat terwujud. Salah satu pola pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru khususnya guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 3 Kendari adalah melalui nasehat. Nasehat dilakukan dengan mengingatkan siswa untuk senantiasa shalat berjama'ah di mushalah, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum, jangan sering terlambat, ucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya dan sesama teman. Bahkan pelaksanaan shalat berjama'ah diawasi langsung oleh guru agamanya. Selain itu jika ada teman sekolah yang membutuhkan pertolongan, misalnya ingin meminjam catatan atau buku untuk melengkapi materinya yang ketinggalan maka siswa yang dimintai pertolongan dengan keikhlasan dalam membantu temanya. Nasehat dianggap sebagai salah satu hal yang efektif dalam mengingatkan dan mencegah siswa melakukan perbuatan tercela. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa Cut Nya Dhin bahwa nasehat bertujuan untuk mencegah perbuatan tercela dan bertentangan dengan adat budaya serta agama Islam. Metode ini sering dipergunakan oleh guru bila melihat siswa

melakukan perbuatan yang tidak baik.²⁴ Dalam pemberian nasehat di SMK Negeri 3 Kendari menurut pengamatan dan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dari beberapa informan sudah maksimal, dapat dilihat dari meningkatnya jumlah siswa yang shalat berjama'ah disetiap harinya, tanpa harus disuruh oleh guru agamanya, makin banyaknya siswa yang meningkat menghafalan surah-surah pendek dan doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum, dilihat pada saat menyertorkan hafalanya pada guru agamanya. Serta tidak banyak lagi siswa yang terlambat datang disekolah, karena itu merupakan penilaian bagi guru-guru khususnya guru agama. Serta meningkatnya jumlah siswa yang mengucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya dan sesama temannya. Walaupun sudah maksimal dalam pemberian nasehat pada siswa di SMK Negeri 3 Kendari, Namun masih ada satu dua orang siswa yang tidak mengikuti nasehat dari pada guru agamanya, terbukti ketika ketua kelasnya mengabsen temannya, masih ditemukan siswa yang tidak mengikuti shalat berjama'ah di mushalah, tanpa ada keterangan yang jelas.

Keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari merupakan bagian dari cara yang efektif dalam mempersiapkan dan membentuk akhlak siswa. Keteladanan yang ditampilkan oleh guru dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara membiasakan siswa untuk mengucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya maupun dengan siswa yang lain, berkomunikasi dengan baik , berpakaian yang sopan dan rapi serta menunjukkan perilaku yang baik. Hal ini karena

²⁴ Cut Nya Dhin, *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013

seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan siswa, yang sopan santun dan tingkah lakunya akan ditiru siswa, sebab guru merupakan model atau teladan bagi para siswa. Keteladanan merupakan salah satu model pembinaan akhlakul karimah pada siswa. Seseorang yang patut dijadikan teladan oleh siswa orang dewasa yang memiliki perilaku baik, dalam hal ini jika dikaitkan dengan sekolah, maka orang yang pantas untuk dijadikan teladan adalah guru.

Juga demikian halnya pada guru yang berperilaku baik juga terdapat perilaku yang dapat diteladani oleh siswa SMK Negeri 3 Kendari. Keteladanan pada siswa menjadi salah satu hal yang dapat menjaganya dari perilaku tercela, sebab ia memiliki teladan yang dapat dicontoh akhlaknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yuliyatun yang menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan penting yang dilakukan oleh teladan senantiasa memberikan semangat dan motivasi bagi siswa untuk mengikutinya.²⁵ Karena sifat siswa yang suka meniru terhadap orang-orang yang dikaguminya maka dalam pembinaan akhlak guru hendaknya memberikan contoh-contoh sifat yang terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh-contoh secara langsung kepada siswa misalnya bertutur kata dengan baik, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan dari guru tersebut. Dalam pelaksanaan keteladanan di SMK Negeri 3 Kendari hampir seluruh guru memperlihatkan penampilan dan perilaku yang dapat dijadikan teladan. Guru berpakaian sopan dan rapi, guru bertutur kata dengan baik

²⁵ Yuliyatun, *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam)*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2013

dan sopan pada siswa, sehingga dapat dikatakan keteladanan yang ditampilkan oleh guru di SMK Negeri 3 Kendari sudah sangat baik. Keteladanan yang ditampilkan oleh guru dianggap memberikan pengaruh pada perbaikan akhlak siswa. Banyak siswa yang juga berpakaian rapi karena gurunya berpakaian rapi, bertutur kata dengan baik dan sopan karena gurunya bertutur kata dengan baik dan sopan, serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya dan teman siswanya yang lain.

Pembiasaan adalah salah satu model pembinaan yang sangat penting bagi siswa. Siswa dapat menurut dan taat kepada peraturan-peraturan di sekolah dengan jalan membiasakannya dengan perbuatan-perbuatan yang baik dalam lingkungan sekolah. Kebiasaan sangat penting karena dapat membentuk watak siswa yang akan dibawah sampai tua. Pembiasaan yang dilakukan dalam pembina akhlak siswa adalah membiasakan shalat berjama'ah agar terjalin kedekatan dengan sesama, membiasakan Tadarus sebelum memulai proses pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, membiasakan menghafalkan surah-surah pendek sekaligus diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit, dan membiasakan mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru dan siswa lainnya, dan membiasakan tolong-menolong dan bekerjasama dalam melakukan suatu pekerjaan, misalnya membersihkan lingkungan sekolah. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Tanszil yang menyatakan bahwa harus ada upaya pembiasaan dalam menerapkan kedisiplinan pada seorang anak sehingga pada akhirnya terbentuk disiplin pada

siswa.²⁶ Pembentukan akhlak memerlukan pembiasaan terus menerus dalam jangka waktu yang panjang yang dilaksanakan secara konsisten dan penguatan. Dalam pelaksanaan pembiasaan di SMK Negeri 3 Kendari dianggap cukup berperan dalam perbaikan akhlak siswa. Makin banyak siswa yang terbiasa untuk berdoa sebelum melakukan sesuatu karena dibiasakan oleh guru khususnya guru PAI untuk selalu berdoa sebelum memulai pelajaran. Pembiasaan dianggap cukup berperan dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa. Dalam pelaksanaan pembiasaan tidak semua guru terlibat aktif. Hanya guru agama yang berperan besar dalam kegiatan pembiasaan siswa di SMK Negeri 3 Kendari. Namun hal ini dapat dimaklumi sebab kegiatan pembinaan akhlak siswa sebagian besar berhubungan dengan kegiatan keagamaan yang diawasi langsung oleh guru agama.

Bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh guru agama berupa penanaman dan pengembangan pemahaman keyakinan beragama. Yaitu Salah satu pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari adalah melalui kegiatan jum'at Imtaq. Di dalam kegiatan jum'at Imtaq diadakan yasinan, ceramah agama setiap bulannya untuk minggu pertama, shalawatan, dan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Ustadz. Dan minggu kedua sampai minggu ke-empat dalam kegiatan jum'at Imtaq yaitu siswa sendiri yang terlibat langsung dipandu oleh guru agamanya, Dan mereka digilir perkelas dalam setiap minggunya. Adapun yang bertugas berjumlah 12 orang yaitu : Sebagai

²⁶ Sri Wahyuni Tanszil, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012

moderator, yang membaca shalawat, yang membaca doa sebelum membaca al-Qur'an, yang membaca Al-fatihah, serta terjemahannya, yang membaca surat-surat pendek dengan terjemahannya berjumlah 4 orang, dan doa setelah membaca al-Qur'an. Juga shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Tadarus sebelum memulai proses pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan menghafalkan surat-surat pendek sekaligus diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit. Serta pelaksanaan pesantren kilat di sekolah disetiap tahunnya pada bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk penanaman dan pengembangan pemahaman keyakinan beragama dalam menanamkan pengetahuan dan sikap yang baik pada diri siswa.

Hal ini disebabkan orang Islam pada hakekatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk hidup di akhirat kelak berdasarkan atas petunjuk dari wahyu Allah melalui Rasulullah, kecenderungan hidup beragama ini merupakan ruhnya agama yang benar yang dalam perkembangannya dipimpin oleh ajaran Islam yang murni, bersumber pada kitab suci yang menjelaskan dan menerangkan tentang perkara benar (haq). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyadi yang menyatakan bahwa peran guru pembinaan akhlak siswa adalah mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan dalam jiwa anak, dan mendidik anak agar taat menjalankan ajaran agama.²⁷ Oleh karena itu tujuan pendidikan Islam penuh dengan nilai rohaniyah Islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat.

²⁷ Imam Cahyadi, *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsari*, El Hikmah, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya yang sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya dalam segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etika Islam. Dalam pelaksanaannya di SMK Negeri 3 Kendari penanaman dan pengembangan pemahaman beragama cukup efektif, menurut pengamatan dan berdasarkan dari hasil wawancara peneliti dari beberapa informan sudah maksimal, sebab makin banyak siswa yang mengerti tugas dan kewajibannya untuk beribadah tanpa harus diawasi secara terus menerus. Banyak siswa yang sudah mulai melaksanakan ibadah sendiri tanpa harus diarahkan dan diawasi oleh guru. Hal ini menandakan terjadinya peningkatan pemahaman siswa akan ajaran agama Islam.

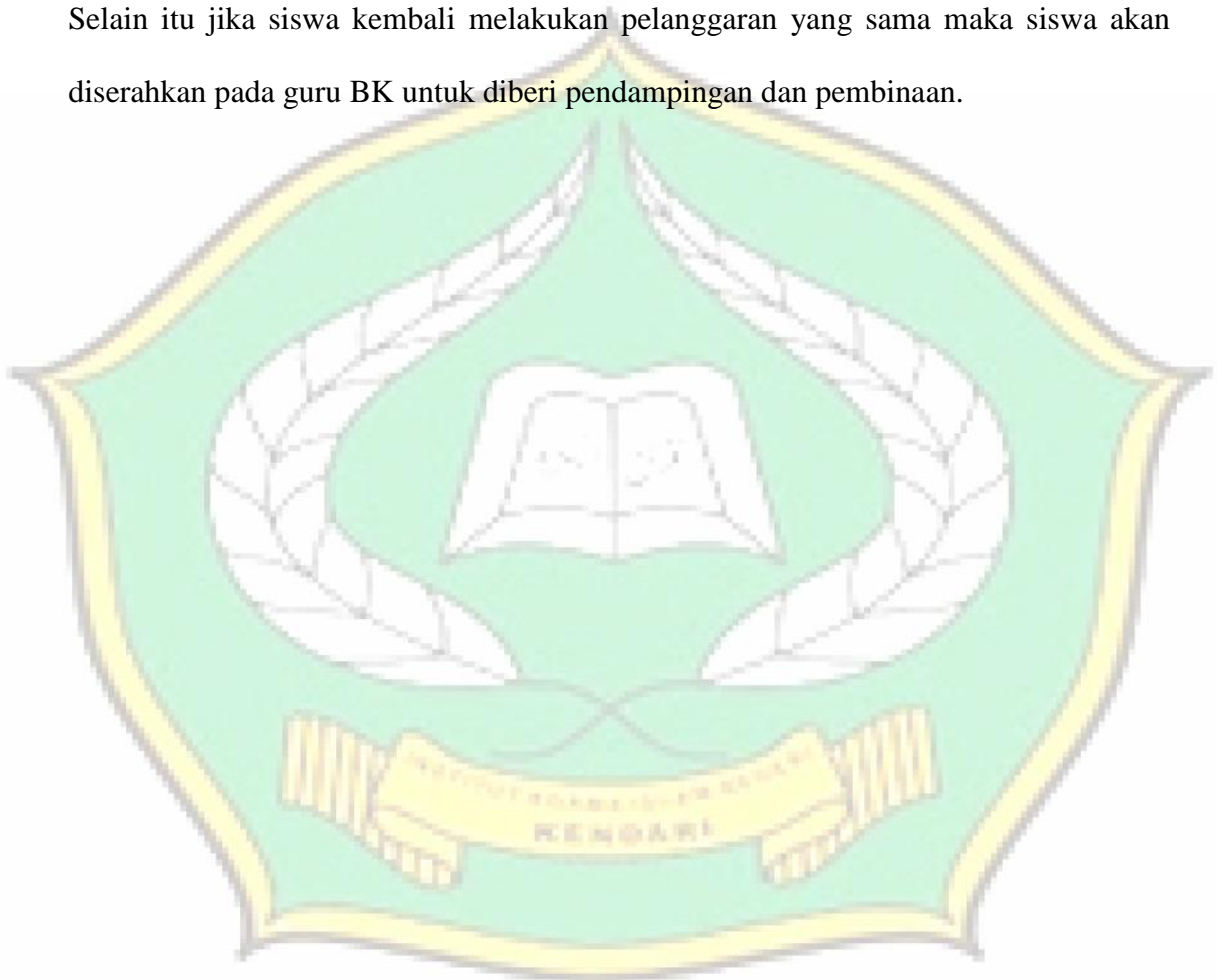
Pelaksanaan pendidikan akhlak bagi siswa dapat berjalan dengan baik apabila dikelola dengan baik pula, melalui sistem pendidikan yang sesuai dan dapat memenuhi tuntunan dari segala situasi yang dihadapi oleh guru. Tindakan-tindakan preventif secara intensif, mulai dari teguran sampai dengan pembinaan dan dilanjutkan dengan memberikan poin terhadap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa adalah salah satu hal yang diterapkan untuk mengontrol perilaku siswa agar senantiasa mencerminkan akhlak terpuji. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Musli yang menyatakan bahwa dalam pembinaan akhlak yang dilakukan jika terjadi permasalahan, perlu adanya tindakan tegas atau hukuman. Hukuman sebenarnya tidak mutlak diperlukan, namun berdasarkan kenyataan yang ada, manusia tidak sama seluruhnya dalam berbagai hal, sehingga dalam pendidikan dan pembinaan akhlak perlu adanya hukuman dalam penerapannya, bagi orang-orang yang keras dan tidak

cukup hanya diberikan teladan dan nasehat.²⁸ Pemberian hukuman yang dimaksudkan bukan didasarkan atas dasar kekerasan. Metode yang dipakai pada pendidikan Islam dalam upaya memberikan hukuman kepada siswa antara lain dilakukan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, serta dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling keras. Dalam pelaksanaannya pemberian hukuman di SMK Negeri 3 Kendari dilakukan oleh guru BK. Dalam prosesnya siswa akan ditanya terlebih dahulu mengenai bentuk pelanggaran yang ia lakukan, lalu alasan siswa melakukan pelanggaran tersebut, kemudian bentuk sanksi yang harus dilakukan oleh siswa. Pemberian sanksi dapat dianggap cukup efektif dalam membentuk akhlakul karimah dalam diri siswa, hal ini dapat dilihat dari makin menurunnya jumlah siswa yang menerima sanksi. Selain itu siswa yang menerima sanksi adalah siswa yang berbeda dari siswa sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa sanksi yang diberikan pada siswa cukup efektif untuk mencegah siswa melakukan pelanggaran yang sama. Karena itu dapat dikatakan bahwa sanksi cukup efektif dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari. Penurunan jumlah siswa yang melanggar serta minimnya siswa yang melakukan pelanggaran yang sama dapat dianggap yang mendukung pernyataan ini.

Dalam rangka pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari, bagi siswa yang melanggar atau tidak menaati arahan guru dalam upaya pembinaan akhlak, maka akan diberikan arahan secara langsung baik oleh guru BK maupun oleh guru

²⁸ Musli, *Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*, Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011

agama. Hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan misalnya tidak mengikuti shalat berjamaah di mesjid maka tindakan pembinaan akan dilakukan oleh guru dengan cara menasehati siswa yang bersangkutan disertai dengan membuat pernyataan tertulis bahwa ia tidak akan mengulangi lagi pelanggaran yang ia lakukan. Selain itu jika siswa kembali melakukan pelanggaran yang sama maka siswa akan diserahkan pada guru BK untuk diberi pendampingan dan pembinaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari adalah pola nasehat indikatornya menasehati siswa untuk rajin shalat, rajin mengaji dan tidak terlambat, keteladanan indikatornya dengan selalu tersenyum, berkata lemah lembut, selalu menyapa, dan pembiasaan indikatornya dengan membiasakan siswa untuk shalat berjamaah di mesjid.
2. Bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari adalah penanaman dan pengembangan keyakinan beragama dan tindakan preventif dan represif.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka saran yang dapat penulis sampaikan pada penelitian ini adalah:

1. Agar dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari tidak hanya menggunakan beberapa pola tertentu,

melainkan juga menggunakan pola lain yang tidak tercantum dalam hasil penelitian ini.

2. Agar dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari, guru lebih mengedepankan pendekatan preventif dibanding tindakan represif.
3. Agar dalam pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari juga mempertimbangkan pemberian hadiah/ penghargaan demi meningkatkan motivasi siswa dalam berakhlakul karimah.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Koesoema Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Cet. III, Jakarta: Grasindo, 2011.
- _____, *Pendidik Karakter di Zaman Keblinger*, Cet. II, Jakarta Grasindo, 2009.
- An-Nahlawi, Abdurraman. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat*, Bandung :CV. Diponegoro, 2004.
- AR. Zahrudin. *Pengantar Ilmu Akhlak* Cet. 1; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Ardani, Moh. *Akhlak Tasawuf*, Cet. 2; Mitra Cahaya Utama: 2005.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: PT Raja Grafindo , 2002.
- Cahyadi, Imam. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Negeri 2 Gunungsari*, El Hikmah, Volume 6, Nomor 2, Desember 2012
- Danim, Sudarwan. *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Edisi III ce.2, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- _____, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi 3 Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1990..
- Desmita, *Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja RosdaKarya, 2009.
- Dhin, Cut Nya. *Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh*, Jurnal Pionir, Volume 1, Nomor 1, Juli-Desember 2013
- Farhadian, Reza. *Menjadi Orang Tua Pendidik*, Jakarta: Al Huda, 2005.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, Malang: Cahaya Tauhid Press, 2003.

- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung Penerbit: Alfabeta, 2014.
- J.R. Sutrajo Adisusilo. *Pembelajaran Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet. I. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Listyrti, Retno. *Pendidikan karakter dalam Metode Aktif Inovatif dan Kreatif*, Jakarta Erlangga, 2012.
- Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mujid, Abdul dan Dian Andayana, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.
- Musli, *Metode Pendidikan Akhlak bagi Anak*, Media Akademika, Vol. 26, No. 2, April 2011
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Sawud, Muhammad. *Mendidik Anak Bersama Nabi Saw*, (Solo: Pustaka Arafah, 2003.
- Soetopo, Hendyat dan Wanty Soemanto, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta : Bina Aksara, 2002.
- Suparlan, *Kamus Istilah Kesejahteraan Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pengarang, 1987.
- Syahidin, *Aplikasi Metode Pendidikan Qur'ani Dalam Pembelajaran agama Di Sekolah*, Tasikmalaya: Pondok Pesantren Suryalaya, 2005.
- Syamsuddin, *Konsep Pendidikan Agama dalam Keluarga*, Yogyakarta: Ta'lim Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol 7(1), 2009.
- Tanszil, Sri Wahyuni. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter pada Lingkungan Pondok Pesantren dalam Membangun Kemandirian dan Disiplin Santri*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 13 No. 2 Oktober 2012

Yuliyatun, *Peranan Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah (Sebuah Upaya Pembinaan Moral Islam)*, *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Vol. 4, No. 2, Desember 2013

Zulkifli. *Ilmu Akhlak Dan Aplikasinya Dalam Masyarakat*, Kendari: 2008.

Referensi dari Internet

Ali Mashal, *Keteladanan Dalam Pendidikan* (Online) (<http://alimashal26.blogspot.co.id/2013/04/keteladanan-dalam-pendidikan.html>). Di akses 13 April 2017

Hasan, Fathiyah. Konsep Akhlak menurut Al-Ghazali. (Online) (<http://www.Oaseimani.com/konsep-akhlak-perspektif-al-ghazali.html>). Di akses 13 April 2017).

<http://www.duniapelajar.com/2012/04/13/bentuk-bentuk-pembinaan/> diakses tanggal 15 Maret 2017

<http://mikailahaninda.blogspot.co.id/2015/03/peran-guru-dalam-pembinaan-akhlak.html> di akses tanggal 18 April 2017.

<http://masmukell.blogspot.co.id/2015/01/upaya-pembinaan-akhlak-siswa-di-mi.html/> diakses tanggal 15 – 02 – 2017

[http://hidefpunya.blogspot.co.id/2014/01/bab-i-pendahuluan -mencari ilmu. html/](http://hidefpunya.blogspot.co.id/2014/01/bab-i-pendahuluan-mencari-ilmu.html/) diakses tanggal 15 – 02 – 2017

Khaikal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar Tahun 2013 / 2014* (Online) ([http:// www.iain-tulungagung.ac.id](http://www.iain-tulungagung.ac.id). di akses 2 februari 2017.

Khaikal, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di SDN 01 Tambakrejo Wonotirto Blitar Tahun 2013 / 2014* (Online) ([http:// www.iain-tulungagung.ac.id](http://www.iain-tulungagung.ac.id). di akses 2 februari 2017.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan: Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari
 Telp. (0401) 3182051 Fax. (0401) 3183710
 Website: <http://iainkendari.ac.id>

52

Nomor : 1177/In.23/FA/TK/TL.00/05/2017
 Lampiran : Proposal Penelitian
 Perihal : Izin Penelitian

Kendari, 23 Mei 2017

Kepada
 Yth. Kepala Balitbang
 Provinsi Sulawesi Tenggara
 Di,
 Kendari,

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Wa Rini
 NIM : 13010101033
 Jurusan : Pendidikan Islam
 Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Jl. Sultan Qaimuddin Kendari
 Pembimbing : Raeni, S.Ag., M.Si

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari dengan judul skripsi:

"Pola Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari."

Demikian kami sampaikan, atas kerjasmanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,


 Dr. H. Sa. Kuraedah, M.Ag
 NID. 196312231991022003

Terbaca:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PAI FATIK IAIN Kendari.



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Kompleks Bumi Praja Anduonohu Telp. (0401) 3136256 Kendari 93232

Kendari, 29 Mei 2017

Nomor : 070/2141/Balitbang/2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

K e p a d a
Yth. Kepala Dinas P & K Prov. Sultra
di -
KENDARI

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor :
1177/In.23/FATIK/TL.00/05/2017 tanggal 23 Mei 2017 perihal tersebut
di atas, Mahasiswa di bawah ini :

Nama : WA RINI
Nim : 13010101053
Prog. Studi : Pend. Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SMKN 3 Kendari

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Kantor
Saudara, dalam rangka penyusunan KTI, Skripsi, Tesis, Disertasi dengan judul :

"POLA PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMKN 3 KENDARI".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 29 Mei 2017 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan
dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undang yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati Adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sultra Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

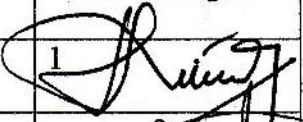
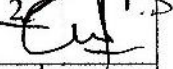
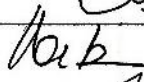
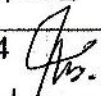
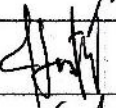

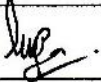

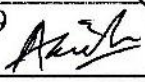
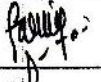
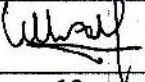

Demikian Surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

a.n. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PROVINSI,

Ir. **SUKANTO TODING, MSP. MA**
Pembina Utama Muda, Gol. IV/c
Nip. 19680720 199301 1 003



Daftar Nama Informan

| No | Nama | Status | Tanda tangan |
|----|---------------------------------|----------------|--|
| 1 | Drs Hisanuddin | Kepala Sekolah | 1  |
| 2 | Hj. Enteng, AR | Guru PAI | 2  |
| 3 | Dra. Hj. Nitra Hadam | Guru PAI | 3  |
| 4 | Dra. Rosliman | Guru PAI | 4  |
| 5 | Mas Intan, S.Ag | Guru PAI | 5  |
| 6 | Aisa Ratna Sedonya | Ketua OSIS | 6  |
| 7 | M. Arham Tarnizi | Ketua Rohis | 7  |
| 8 | Alifia Nurul | Siswa | 8  |
| 9 | Vivi Windiyani | Siswa | 9  |
| 10 | Restiana Kusuma Wardani | Siswa | 10  |
| 11 | Ainun Ardhani | Siswa | 11  |
| 12 | Wd. Elsa Asdiana Meliyudia Sari | Siswa | 12  |



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMK NEGERI 3 KENDARI
Jl. Budi Utomo No. 1 Telp. (0401) 3191136 Kendari 93117



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 268 /2017

Berdasarkan Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Kendari Nomor : 0253/In.23/FATIK/TL.0002/ 2017 Tanggal 20 Februari 2017 Perihal Izin Observasi, maka dengan ini kami memberikan Surat Keterangan bahwa saudara :


N a m a : **WA RINI**
N I M : 13010101053
Program/Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pola Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Negeri 3 Kendari**
Lokasi Penelitian : SMK Negeri 3 Kendari

Telah melaksanakan Penelitian/Observasi di SMK Negeri 3 Kendari dari bulan Mei s/d Juli 2017 sesuai dengan jurusan dan kebutuhannya.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Kendari, 21 Agustus 2017

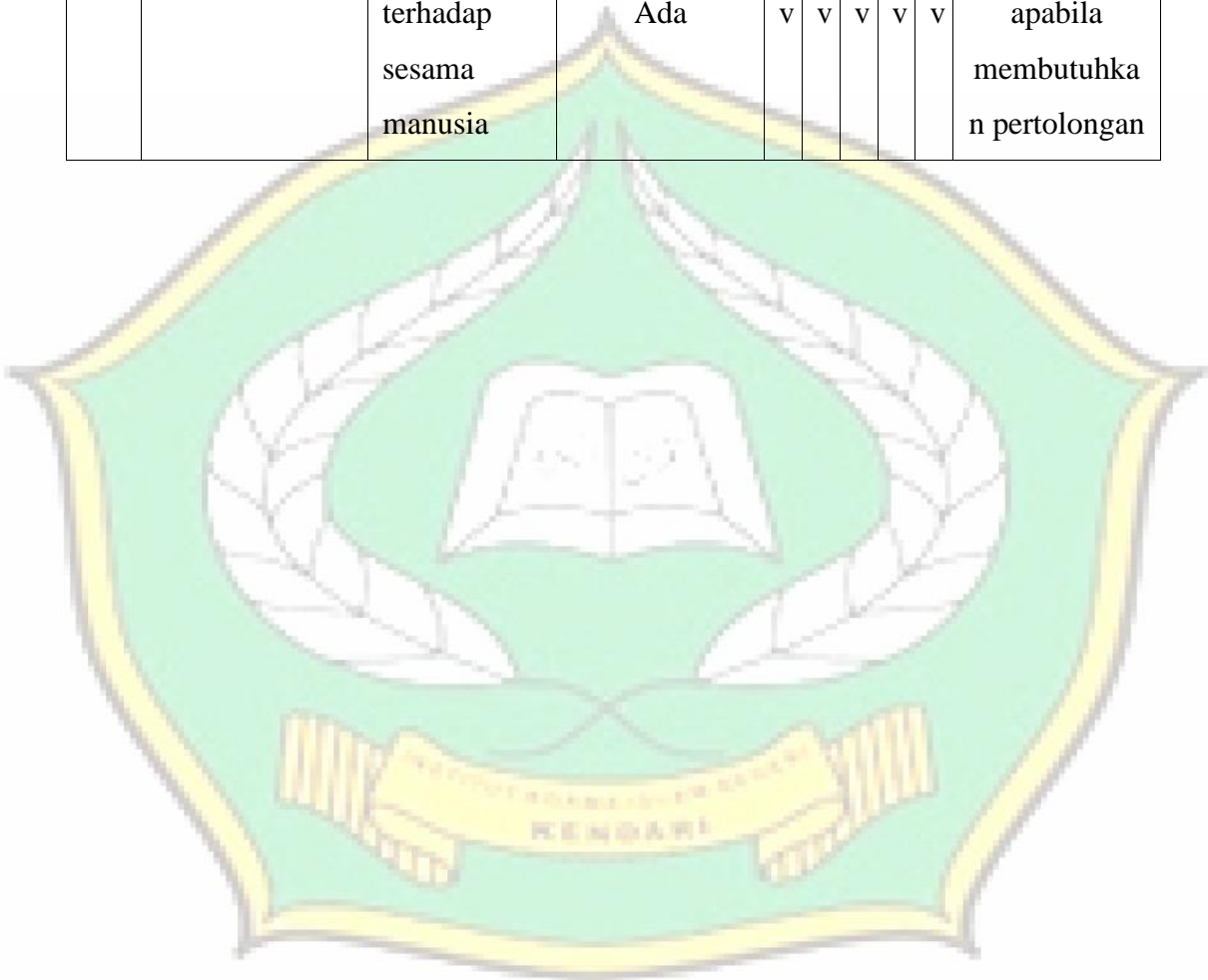
Kepala SMK Negeri 3 Kendari


Drs. HISA NUDDIN
Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19631231 199003 1 162

Lembar Observasi
Pola Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan
(SMK)
Negeri 3 Kendari

| No | Aspek yang diamati | Indikator | Implementasi | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | Keterangan |
|----|--------------------|----------------------------|--------------|---|---|---|---|---|--|
| 1 | Pola pembinaan | Keteladanan | Ada | v | v | v | v | v | Melaksanakan perilaku-perilaku yang baik |
| | | Pembiasaan | Ada | v | v | v | v | v | Melaksanakan perbuatan yang baik secara berulang-ulang |
| | | Nasehat | Ada | v | v | v | v | v | Mendengarkan nasehat yang disampaikan kepala sekolah serta gurunya |
| | | beribadah kepada Allah Swt | ada | v | v | v | v | v | Melaksanakan shalat dhuha dan |

| | | | | | | | | | | | |
|---|--------------|--------------------------------|-----|---|---|---|---|---|--|--|---|
| 2 | Akhlak Siswa | | | | | | | | | | dzuhur secara berjama'ah |
| | | Akhlak terhadap sesama manusia | Ada | v | v | v | v | v | | | Menolong temannya apabila membutuhkan pertolongan |



PEDOMAN WAWANCARA

Pola Pembinaan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari

Informan Kepala Sekolah

1. Menurut bapak Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana pendapat bapak, apakah bapak memberikan hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib Sekolah?
4. Bagaimana tanggapan bapak terhadap pembinaan akhlak siswa?

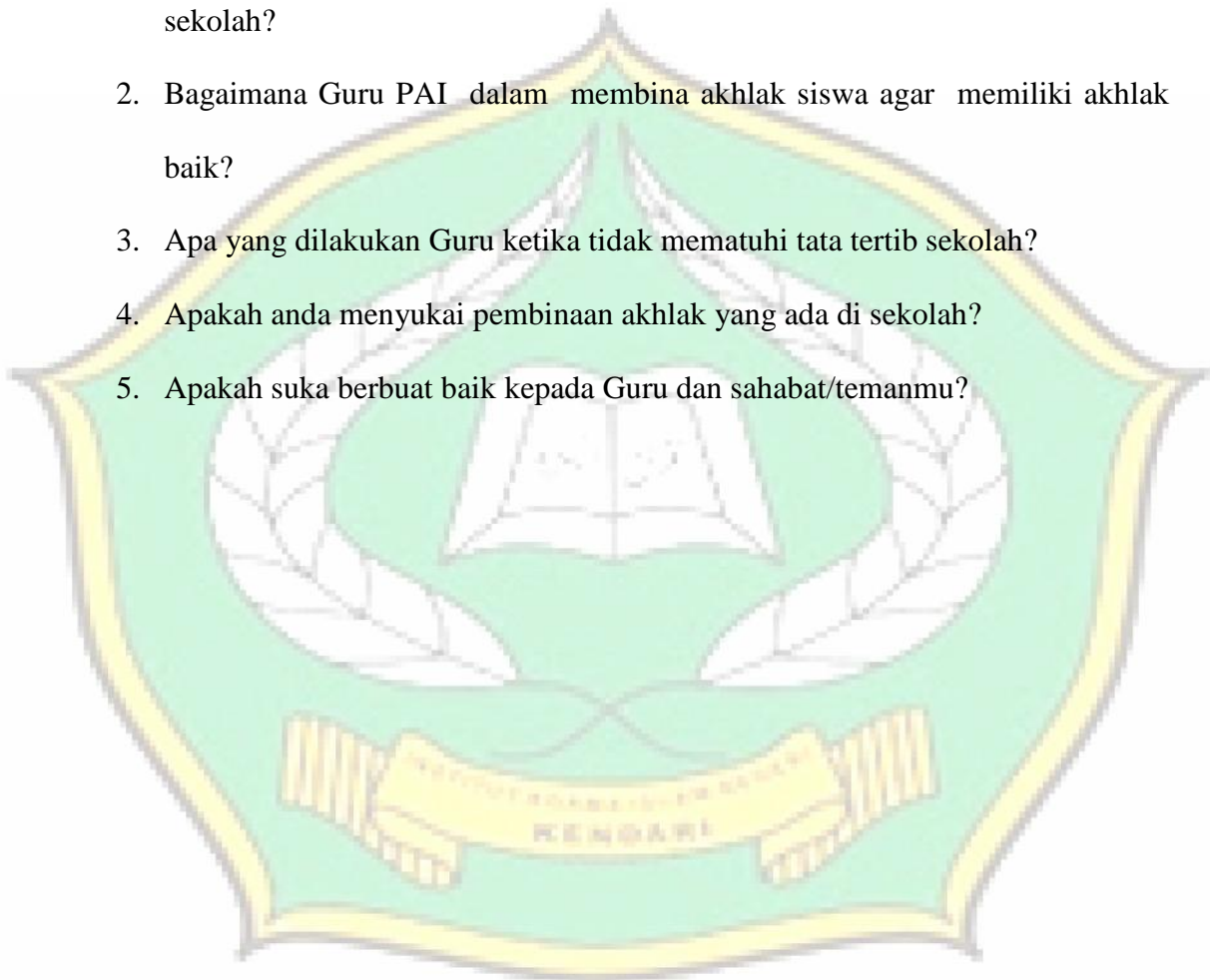
Informan Guru PAI

1. Menurut Ibu Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari?
2. Bagaimana bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa?
3. Bagaimana pembinaan akhlak siswa melalui keteladanan, pembiasaan dan nasehat?
4. Bagaimana akhlak siswa dalam menjalani aktivitasnya sehari-hari?
5. Bagaimana Ibu dalam mengawasi akhlak siswa?
6. Apakah dalam melaksanakan pembinaan akhlak ibu melakukan kerja sama dengan guru lain, keluarga maupun masyarakat?

7. Apakah yang menjadi pendukung dan kendala dalam proses pembinaan akhlak?

Informan Siswa

1. Pembinaan akhlak seperti apa saja yang ditanamkan Guru PAI pada siswa di sekolah?
2. Bagaimana Guru PAI dalam membina akhlak siswa agar memiliki akhlak baik?
3. Apa yang dilakukan Guru ketika tidak mematuhi tata tertib sekolah?
4. Apakah anda menyukai pembinaan akhlak yang ada di sekolah?
5. Apakah suka berbuat baik kepada Guru dan sahabat/temanmu?



Transkrip Wawancara

1. Bagaimana pola pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari?

a. Mas Intan, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Dalam membina akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari salah satu pola yang kami terapkan adalah memberikan nasehat-nasehat, misalnya senantiasa shalat berjama'ah di mushalah, menghafal surat-surat pendek, menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum, jangan sering terlambat, suka menolong teman yang sedang kesusahan, ucapkan salam apabila bertemu dengan gurunya dan sesama teman. Bahkan guru Agama mengawasi langsung pelaksanaan shalat berjama'ah.

b. Hj. Enteng AR, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Saya mengingatkan guru agar nasehat itu dilakukan dengan tulus, bukan dengan tujuan untuk menyalahkan orang yang dinasehati, melainkan untuk menunjukkan kepedulian orang yang menasehati pada siswa yang dinasehati

c. Restiana Kusuma Wardani, Siswa SMK Negeri 3 Kendari

Guru sering menasehati kami untuk rajin shalat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum. Juga kami diingatkan untuk mengucapkan salam atau saling menyapa ketika bertemu dengan guru dan siswa lain.. Nasehat diberikan guru kepada kami bukan hanya di kelas, melainkan juga pada saat apel pagi

2. Bagaimana bentuk-bentuk pola pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari?

a. Hisanuddin, Kepala SMK Negeri 3 Kendari

Salah satu pola pembinaan akhlak siswa di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kendari yaitu melalui kegiatan jum'at Imtaq. Di dalam kegiatan jum'at Imtaq diadakan yasinan, ceramah agama setiap bulannya untuk minggu pertama, shalawatan, dan doa bersama yang dipimpin langsung oleh Ustadz. Dan minggu ke-dua sampai minggu ke-empat dalam kegiatan jum'at Imtaq yaitu siswa sendiri yang terlibat langsung dipandu oleh guru agamanya, Dan mereka digilir perkelas dalam setiap minggunya. Adapun yang bertugas berjumlah 12 orang yaitu : Sebagai moderator, yang baca shalawat, membaca doa sebelum membaca Al-Qur'an, yang membaca Al-fatihah, yang membaca terjemahan al-fatihah, yang membaca surat-surat pendek dengan terjemahannya berjumlah 4 orang, dan doa setelah membaca Al-Qur'an. Juga shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah, Tadarus sebelum memulai proses pembelajaran bagi mata pelajaran pendidikan Agama Islam, dan menghafalkan surat-surat pendek sekaligus diajarkan tajwidnya diakhir proses pembelajaran selama 15 menit. Serta pelaksanaan pesantren kilat di sekolah disetiap tahunnya pada bulan ramadhan. Hal ini dimaksudkan untuk menanamkan pengetahuan dan sikap yang baik pada siswa

- b. Restiana Kusuma Wardani, Siswa SMK Negeri 3 Kendari

Guru mengingatkan kepada kami agar bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam yang berpedoman pada al Quran dan Sunnah Nabi Saw. Hal ini senantiasa dilakukan oleh guru baik dalam kelas maupun di luar kelas

3. Akhlak seperti apa yang ditanamkan guru pada siswa di SMK negeri 3 Kendari?

- a. Muhammad Arham, Ketua Rohis SMK Negeri 3 Kendari

Sebagai panutan guru senantiasa menunjukkan perilaku yang baik, seperti mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru lain maupun dengan siswa itu sendiri. Dan membiasakan untuk selalu tepat waktu, berpakaian yang rapi dan sopan, berkomunikasi yang baik, sebab ia menjadi teladan bagi siswa. Segala tindakan guru akan dilihat dan menjadi rujukan bagi siswa dalam bertindak

- b. Restiana Kusuma Wardani, Siswa SMK Negeri 3 Kendari

Guru sering menasehati kami untuk rajin shalat, mengaji, menghafal surat-surat pendek, serta menghafal doa-doa pilihan yang ada dibuku pratikum. Juga kami diingatkan untuk mengucapkan salam atau saling menyapa ketika bertemu dengan guru dan siswa lain. Nasehat diberikan guru kepada kami bukan hanya di kelas, melainkan juga pada saat apel pagi

4. Bagaimana pendapat Anda tentang pemberian hukuman bagi siswa yang melanggar?

a. Hisanuddin, Kepala SMK Negeri 3 Kendari

Pemberian hukuman pada siswa diupayakan sebisa mungkin tidak menyakiti siswa. Pemberian hukuman yang dianjurkan oleh pihak sekolah adalah lebih pada upaya yang memberikan manfaat bagi kepentingan umum, misalnya membersihkan lingkungan, bukan hukuman fisik yang mengarah pada kekerasan

b. Mas Intan, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Pada dasarnya tingkah laku atau akhlak siswa bisa dilihat baik, dengan adanya penegakan disiplin yang dibuat oleh sekolah dalam artian yang ditetapkan oleh kepala sekolah untuk dapat diterapkan di sekolah oleh seluruh warga sekolah mulai dari guru sampai dengan siswa itu sendiri. Apabila siswa yang melanggar aturan disiplin sekolah dengan poin-poin yang telah ditetapkan, maka siswa akan dibina melalui teguran, membuat perjanjian dengan dihadirkan orang tua. Dan apabila menambah pelanggaran poin akan diberi poin sesuai dengan jenis pelanggarannya.

c. Rosliman, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Upaya represif diadakan bila terjadi suatu perbuatan yang dianggap bertentangan dengan peraturan-peraturan atau suatu perbuatan yang dianggap melanggar peraturan.

5. Bagaimana bentuk pengawasan yang Anda lakukan terhadap akhlak siswa?

a. Hisanuddin, Kepala SMK Negeri 3 Kendari

Dengan menanamkan rasa dalam hati siswa bahwa selalu diawasi oleh Allah SWT dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah SWT dalam segala urusan hidup. Seperti halnya, ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap malas dan mengikuti hawa nafsu, dan aspek-aspek buruk lainnya

b. Mas Intan, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Pengawasan dilakukan selama siswa berada di kelas, pada saat apel, dan pada saat berada di sekitar lingkungan sekolah

c. Rosliman, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Pengawasan dilakukan oleh guru selama siswa mengikuti kegiatan pelajaran di kelas mamupun pada saat mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di luar kelas.

6. Apakah Anda bekerjasama dengan pihak lain dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Neeri 3 Kendari?

a. Mas Intan, Guru SMK Negeri 3 Kendari

Kerjasama dilakukan antara guru dengan guru, dalam artian semua guru tidak hanya bertugas mengajar melainkan juga melakukan pembinaan akhlak siswa, sehingga persoalan akhlak tidak hanya menjadi urusan guru agama.

b. Hisanuddin, Kepala SMK Negeri 3 Kendari

Ada kerjasama khusus dengan para orang tua siswa dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Negeri 3 Kendari, orang tua menilai akhlak anaknya di rumah melalui buku pratikumnya, sehingga mereka dapat melihat secara langsung pendidikan akhlak yang dilakukan terhadap anak-anaknya.

c. Muhammad Arham, Ketua Rohis SMK Negeri 3 Kendari

Kerjasama selalu dilakukan oleh siswa, kepala sekolah dan guru dalam pembinaan akhlak siswa, misalnya dalam kegiatan pesantren kilat pada bulan ramadhan siswa selalu berkoordinasi dengan guru terkait rencana kegiatan yang akan dilakukan selama pelaksanaan pesantren kilat.



Dokumentasi Penelitian

1. Kegiatan jum'at Imtaq : Shalawatan, yasinan, serta mendengarkan ceramah dari seorang Ustadz :Pembinaan dengan pembiasaan.



1. Wawancara dengan informan penelitian (kepek)



2. Wawancara dengan informan



3. Wawancara dengan informan



4. Wawancara dengan informan



5. Foto bersama pada saat kegiatan pesantren kilat SMKN 3 Kendari



6. Wawancara dengan informan



7. Wawaancara dengan informan



8. Kegiatan rohis SMKN 3 Kendari



9. Wawancara dengan informan



10. Wawancara dengan informan



10. Dokumentasi pada saat observasi



11. Pembinaan dengan keteladanan (mengucapkan salam ketika bertemu dengan gurunya)



12. Pemberian nasehat kepada siswa.



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURICULUM VITAE)**

A. DAFTAR IDENTITAS DIRI

- | | |
|--------------------------------|---|
| 1. Nama | : Wa Rini |
| 2. Nim | : 13010101053 |
| 3. Tempat/ tanggal lahir | : Bahutara, 12 desember 1993 |
| 4. Jenis Kelamin | : perempuan |
| 5. Status Perkawinan | : Belum Kawin |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Perguruan tinggi Kendari | : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) |
| 8. Fakultas/Prodi | : FTIK/ PAI |
| 9. Alamat Pondok | : Jl. 40 Ranomeeto, Desa Kota Banggun, Pesantren Darul Falah |
| 10. No. hp | : 082395497679 |
| 11. E-mail | : Rihnyrini@gmail.com |

B. DATA KELUARGA

- | | |
|--------------------------|-------------------------|
| 1. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : La Rusu (Alm) |
| b. Ibu | : Wangkaramanuhu (Alma) |
| 2. Nama Saudara Kandung: | : 1. Agung Nurman |
| | 2. Nurlia |
| | 3. Wa Emi |
| | 4. Alimudin |
| | 5. Pratu La Haida |

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 2 Kabangka Tahun 2007
2. SMP Negeri 2 Lawa Tahun 2010
3. MA Darul Mukhlisin Tahun 2013

Kendari, 16 Oktober 2017

Peneliti



Wa Rini
NIM.13010101053